**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Budaya politik kampus dilakukan dan diperoleh dari sebuah pemikiran-pemikiran mahasiswa yang ingin tahu perkembangan politik yang terjadi. Oleh karena itu mahasiswa sebagai agen perubahan (*Agen of Change*) harus mampu memberikan sebuah perubahan dan berperan sebagai pioneer dalam proses penentuan sebuah kebijakan dan sekaligus mampu mengontrol sebuah perjalanan sistem politik yang sesuai dengan konstitusi yang berlaku. Dengan demikian peran mahasiswa dalam berpolitik sangat diperlukan demi tercapainya demokrasi dan reformasi dalam membangun sebuah negara yang adil, aman dan tentram.

Mahasiswa selaku generasi kepemimpinan negara masa depan, merupakan aset penting yang paling berharga bagi sebuah negara. Hebatnya golongan mahasiswa akan menjanjikan mantapnya kepemimpinan yang akan datang. Begitulah sebaliknya di Indonesia, sejarah pergerakan mahasiswa bukanlah perkara baru. Sejak tahun 60-an hingga kini banyak peristiwa penting yang berlaku sama ada di peringkat kebangsaan maupun antar bangsa yang melibatkan golongan mahasiswa. Penyertaan mahasiswa ini dilihat sebagai suatu yang positif menangani berbagai isu yang berlaku di dalam negara.(Masrawi, 2003: 20).

Perjalanan transisi politik di Indonesia, pergerakan mahasiswa telah memainkan peranan penting sebagai kekuatan yang secara nyata mampu mendobrak rezim ortoritarian. Jika kita lihat pengalaman histories perjuangan bangsa, kita akan menemukan bahwa mahasiswa selalu memainkan peranan penting dalam setiap perjuangan. Demikian pula, gerakan mahasiswa pada reformasi ini akan menjadi bagian yang terpenting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Meskipun demikian, dari kenyataan dilapangan harus diakui bahwa gerakan mahasiswa sebagai salah satu kekuatan reformasi bukanlah kekuatan yang solid. Keragaman latar belakang, motivasi, visi politik serta orientasi masing-masing telah menjadikan gerakan mahasiswa tidak bisa dilihat sebagai identitas yang homogen.

Terciptanya gerakan mahasiswa dari berbagai elemen organisasi mahasiswa merupakan bukti bahwa mahasiswa tidak bisa dianggap remeh dalam dunia politik maupun dalam membawa aspirasi rakyat kecil dan bawah. Hal tersebut terwujud dalam proses jatuhnya rezim orde baru yang dipelopori oleh mahasiswa dan setiap ada permasalahan yang merugikan rakyat, mahasiswa siap untuk membela dengan berunjuk rasa demi tercapainya tujuan yang adil dan sesuai dengan kontitusi.

Aktivis mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar mengharapkan adanya sebuah perubahan yang signifikan supaya apa yang dicita-citakan atau yang diharapkan dapat terwujud sesuai dengan demokrasi dan reformasi yang kita junjung tinggi keberadaanya di negara Indonesia. Sikap mahasiswa dalam berpolitik di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar merupakan wujud nyata dari sebuah lahirnya generasi muda yang demokrasi dan reformis sejati yang ingin menjadi pembawa aspirasi rakyat kecil dan rakyat bawah yang selalu dirugikan oleh kebijakan sepihak. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa dengan mengadakan kontrol terhadap *hight class* dan apabila terjadi kesenjangan maka mahasiswa akan mengadakan dialog maupun diskusi sampai berunjukrasa bersama, hal tersebut akan terwujud apabila kerjasama antara mahasiswa dengan pihak birokrat berjalan dengan baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas, ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul “Budaya Politik Kampus Terhadap Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”, adalah sebagai berikut:

1. Melihat latar belakang aspirasi mahasiswa terhadap realita kehidupan dan kegiatan politik di kampus sebagai awal pergerakan mahasiswa di tingkat kampus.
2. Mengidentifikasi pemahaman unsur–unsur budaya politik kampus dan sikap mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan politik di kampus. Dalam hal ini, penting juga melihat karakteristik pergerakan mahasiswa, visi politik serta perspektif demokrasi para aktivis yang mempelopori budaya politik kampus.
3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh pihak birokrat dalam memberikan pembelajaran politik dan respon mahasiswa terhadap upaya yang dilakukan pihak birokrat dalam pendidikan berpolitik di kampus.
4. Melihat latar belakang budaya politik mahasiswa di kampus yang dilakukan dan diperoleh dari sebuah pemikiran–pemikiran mahasiswa yang ingin tahu perkembangan politik yang terjadi.
5. Mengidentifikasi faktor kendala kegiatan mahasiswa dalam membangun budaya politik di kampus.
6. **Rumusan masalah**

Berpijak dari latar belakang serta hal–hal tersebut di atas, maka masalah yang dikaji di rumuskan sebagai berikut :

Bagaimana aspirasi mahasiswa terhadap budaya politik kampus maupun realita politik yang sedang terjadi ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspirasi mahasiswa terhadap kehidupan politik kampus maupun realita politik yang sedang terjadi di FIP UNM.

1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu tentang budaya politik mahasiswa yang terjadi di kampus untuk menjelaskan apa dan bagaimana sikap dan kemampuan mahasiswa dalam berpolitik.

1. Manfaat Praktis.
	1. *Bagi masyarakat*, penelitian dapat menjadi salah satusumber pengetahuan tentang budaya politik mahasiswa, khususnyatentang proses, aspirasi, dan kemampuan mahasiswa berpolitik.
	2. *Bagi lembaga masyarakat*, OKP, aliansi mahasiswa dan tentunya aktivis kampus, mampu memaparkan budaya politik mahasiswa, yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam literatur.
	3. *Bagi pemerintah*, khususnya para politisi hal ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan budaya politik mahasiswa di kampus.
	4. *Bagi Lembaga Kemahasiswaan FIP UNM,* dapat dijadikan sebagai bahan refleksi gerakan kemahasiswaan terkhusus mengenai budaya politik.
	5. *Bagi peneliti*, hal ini dapat menjadi kesimpulan sementara serta referensi tentang budaya politik yang terjadi di kampus FIP UNM.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Budaya Politik**

Perkembangan kajian budaya adalah perlawanan terhadap dominasi ataukekuasaan sebuah tradisi ilmu pengetahuan. Kajian budaya muncul dari pemikiran kelompok orang yang menyakini bahwa bangun teori adalah sebuah praktek politik sehari - hari manusia.

**a). Budaya Politik**

Budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh paraanggota suatu sistem politik. (Kantaprawira, 2002 :22). Persepsi budaya politik sering diberi arti sebagai peradaban politik yang di gandengkan dengan prestasi dalam bidang peradaban dan teknologi. Hal ini terlihat pula dari lingkup budaya politik yang meliputi: pola orientasi individu, yang diperoleh dari pengetahuan yang luas maupun yangsempit; orientasinya yang dipengaruhi oleh perasaan keterlibatan, keterlekatan ataupun penolakan; orientasi yang bersifat menilai terhadap objek, dan peristiwa politik, hal tersebut dinilai sebagai peradaban daripada sebagaikebudayaan. Oleh karena budaya politik merupakan persepsi manusia, pola sikapnya terhadap berbagai masalah politikdan peristiwa politik terbawa pula ke dalam pembentukan struktur dan proses kegiatan politik masyarakat maupun pemerintahan, karena sistem politik sendiri adalah interrelasi antara manusia yang menyangkut soal kekuasaan,aturan, dan wewenang.

6

Hubungan budaya politik dengan perilaku politik menurut Robert K. carr (et.al) dirumuskan bahwa perilaku politik adalah suatu telaah mengenai tindakan manusia dalam situasi politik. Situasi politik meliputi; pengertian repons emosional berupa dukungan maupun simpati kepada pemerintah, respon terhadap perundang-undangan dan lain-lain.

Suatu model budaya politik tertentu tidak dapat dihubungkan secara kekar dengan suatu sistem politik tertentu. Budaya politik dapat diklasifikasikan menjadi tiga:

1). Budaya politik parokral ( parochial political culture)

Merupakan budaya politik yang terbatas pada wilayah atau lingkup yang kecil, sempit misalnya propinsial dan adanya kesadaran anggota masyarakat akan adanya pusat kewenangan atau keuasaan politik dalam masyarakatnya.

2). Budaya politik Kaula ( Subject Political Culture)

adalah dimana anggota masyarakat mempunyai minat, perhatian, mungkin pulakesadaran, terhadap sistem sebagai keseluruhan terutama terhadap segi output dan orientasi mereka yang nyataterhadap objek politik dapat terlihat dari pernyataannya, baik berupa kebanggaan, ungkapan sikap mendukung maupun sikap bermusuhan terhadap sistem, terutama terhadap aspek outputnya.

3). Budaya politik partisipan (participantpolitical culture)

Merupakan ditandai oleh adanya perilaku yang berbeda perilaku sebagai kaula dimana seseorang dengan sendirinya menyadari setiap hak dan tanggung jawabnya (kewajibannya) dan dapat pula merealisasi dan mempergunakan hak serta menanggung kewajibannya.

Agar dapat diperoleh pola yang cukup tepat dan petunjuk yang relevan mengenai orientasi seseorang terhadap kehidupan politik, haruslah dikumpulkan berbagai informasi, yang meliputi antara lain: pengetahuan, keterlibatan, danpenilaian seseorang terhadap salah satu obyek pokok orientasi politik. Yang meliputi keterlibatan seseorang terhadap:

a). Sistem politik secara keseluruhan,

meliputi intensitas pengetahuan, ungkapan perasaan yang ditandai oleh apresiasi terhadap sejarah, ukuran lingkup lokasi, persoalan kekuasaan, karakteristik kontitusional, negara atau sistem politiknya.

 b). Proses input,

meliputi : intensitas pengetahuan dan perbuatan tentang proses penyaluran segala tuntutanyang diajukan atau diorganisasi oleh masyarakat, termasuk perkara untuk menterjemahkan atau menkonfersi tuntutan tersebut sehingga menjadi kebijakan yang otoratif sifatnya. Dengan demikian proses input antara lain meliputi pula pengamatan atas partai politik, kelompok kepentingan dan alat komunikasi massa yang nyata berpengaruh dalam politik sebagai alat (sarana) penampung berbagai tuntutan.

c). Proses output

Meliputi antara lain: intesitas pengetahuandan perbuatan tentang proses aktivitas berbagai cabang pemerintahan yang berkenaan dengan penerapan dan pemaksaan keputusan-keputusan otoritatif. Singkatnya berkenaan dengan fungsi pembuatan aturan atau perundang-undangan oleh badan legislatif, fungsi pelaksanaan aturan eksekutif (termasuk birokrasi) dan fungsi peradilan.

d). Diri sendiri

Meliputi antara lain: intensitas pengetahuan dan frekuensi perbuatan seseorang dalam mengambil peranan diarena sistem politik. Dipersoalkan apakah yang menjadi hak, kekuasaan, dan kewajibannya. Apakah yang bersangkutan dapat memasuki lingkungan orang atau kelompok yang mempunyai pengaruh atau bahkan bagaimanacaranya untuk meningkatkan pengaruhnya sendiri. Kemudian lebih lanjut dipersoalkan kriteria apakah yang dipakaidalam membentuk pendapat dalam masyarakat atau dalam sistem politik sebagai keseluruhan.

Budaya politik sebagai salah satu unsur atau bagian kebudayaan merupakan satu diantara sekian jenis lingkungan yangmengelilingi, mempengaruhi, dan menekan sistem politik. Dalam kultur politik itu sendiri berinteraksi antara lainsejumlah sistem : sistem ekologi, sistem sosial, dan sistem kepribadian yang tergolong dalam kategori lingkungan masyarakat, maupun lingkungan luar masyarakat, sebagai hasil kontak sistem politik dengan dunia luar.

**b) Budaya Politik Indonesia**

Budaya dan struktur politik tidak pernah berada dalam keadaan diam (stasioner) tetapi selalu bergerak dan berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, pembangunan politik Indonesia dapat pula diukur berdasarkan keseimbangan atau harmoni yang dicapai antara lain oleh budaya politikdengan pelembagaan politik yang ada atau akan ada. Perkembangan budaya politik Indonesia, yang tentunya harus ditelaah dan dibuktikan adalah dengan pengamatan tentang variabel sebagai berikut: a).Konfigurasi subkultur di Indonesia masih aneka ragam dengan ditanggulangi berkat usaha pembangunan bangsa dan pembangunan karakter bangsa.

b).Budaya politik Indonesia yang bersifat parokal-kaula disatu pihak dan budaya politik partisipan di lain pihak: di satu segi masih ketinggalan dalam menggunakan hak dan dalam memikul tanggung jawab politiknya yang mungkin disebabkan oleh isolasi dari kebudayaan luar,pengaruh penjajahan, feodalisme, bapakisme, ikatan primordial sedang di lain pihak kaum elitnya sungguh-sungguh merupakan partisipan yang aktif–yang kira-kira disebabkan oleh pengaruh pendidikan modern (barat) kadang bersifat sekuler dalam arti relatif dapat membedakan faktor penyebab disintegrasi seperti: agama, kesukuan, dan lain-lain.

c). Sifat ikatan primodial yang masih kuat berakar, yang dikenal melalui indikatornya berupa sentimennya kedaerahan, kesukuan, keagamaan,perbedaan pendekatan terhadap keagamaan tertentu; puritanisme dan nonpuritanisme dan lain-lain.

d). Kecenderungan budaya politik Indonesia yang masih mengukuhi sikap partenalisme dan sifat patrimonial.

e).Dilema interaksi tentang introduksi modernisasi (dengan segalakonsekuensinya) dengan pola-pola yang telah lama berakar menjadi tradisidalam masyarakat.

**c) Struktur Politik**

Struktur adalah pelembagaan hubungan organisasi antara komponen – komponenyang membentuk bangunan itu.Struktur politik sebagai salahsatu spesies struktur pada umumnya, selalu berkenaan dengan alokasi nilai-nilai yang bersifat otoritatif, yaitu yang dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan. Kekuasaan merupakan subtansi pokok bahasan dalam ilmu politik. Kekuasaan harus diberi arti sebagai suatukapasitas, kapabilitas, atau kemampuan untuk mempengaruhi, menyakinkan, mengendalikan, menguasai, dan memerintah orang lain.

Politik berkenaan dengan pencapaian tujuan masyarakat, bidang tugasnya ialah keputusan yang menyangkut kepentingan seluruh masyarakat dan bersifat dapat dipaksaan berlakunya. Wilayah inti politik ialah wilayah keputusan yang mendapat paksaan dan esensi politik, menurut Deutsch ialah kordinasi usaha manusia yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan masyarakat. Politik ialah suatu proses dalam mana masyarakat memutuskan bahwa aktivitas tertentu adalah lebih baik dari yang lain dan harus dilaksanakan. Contoh-contoh konsep struktur politik yaitu; a). Faktor-faktor yang bersifat informal (kurang resmi) yang dalamkenyataan mempengaruhi cara kerja aparat masyarakat untukmengemukakan, menyalurkan, menerjemahkan, mengkonversi tuntutan, dukungan dan masalah tertentu dimana tersangkut keputusan yangberhubungan dengan kepentingan umum. b). Lembaga yang dapat disebut mesin politik formal atau resmi yang dengan absah mengidentifikasi segala masalah, menentukan dan menjalankan segala keputusan yang mengikat seluruh anggota masyarakat untuk mencapai kepentingan umum.

Adapun analisis tentang struktur politik sebagai berikut;

* + Pengelompokan masyarakat atas dasar persamaan sosial ekonomi.
	+ Pengelompokan masyarakat atas dasar perbedaan cara, gaya di satu pihak dan di lain pihak pengelompokan atas dasar kesadaran akan adanya persamaan jenis-jenis tujuan.
	+ Pengelompokan masyarakat atas dasar kenyataan dalam kehidupan politik rakyat, yang satu sama lain mengembangkan fungsi dan peranan politik tertentu, yang secara konvensional dikenal dalam sistem politik.

**d) Fungsi Politik**

Fungsi politik adalah pemenuhan tugas dan tujuan struktur politik struktur politik dapat dinyatakan berfungsi apabila sebagian atau seluruh tugasnya terlaksana dan tujuannya tercapai. Oleh karena itu struktur politikdibedakan atas infrastruktur politik yaitu struktur politik masyarakat atau rakyat, suasana kehidupan politik masyarakat atau rakyat, sektor politikmasyarakat atau rakyat, dan suprastruktur politik yaitu struktur politik pemerintahan sektor pemerintahan, suasana pemerintahan, sektor politik pemerintahan.

Fungsi yang ditunaikan oleh struktur politik masyarakat meliputi;

a). Pendidikan politik, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya sesuai dengan paham kedaulatan ataudemokrasi, rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi. Arah pendidikan masyarakat guna meningkatkan daya pikir dan dayatanggapnya dalam masalah politik sangat erat hubungannya dengan kebudayaan dan orientasi politik, pendidikan politik ini dapat diselenggarakan antara lain melalui;

* 1. Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah dan lain-lain. Bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum.
	2. Siaran radio dan televisi serta film ( audio visual media).
	3. Lembaga atau asosiasi dalam masyarakat dan lembaga pendidikan formal maupun informal.

b). Mempertemukan kepentingan yang beraneka ragam dan nyata hidup dalam masyarakat. Masyarakat mempunyai pandangan, pendapat, kepentingan yang berbeda-beda, tergantung kepada keadaan atau lingkungan yang mempengaruhinya. Interaksi dalam masyarakat, selain dapat menjelma dalam bentukkerjasama, juga dapat terwujud dalam bentuk kompetisi, ketegangan, persaingan, kontraversi dan konflik.

c). Agresi kepentingan yaitu menyalurkan segala hasrat atau aspirasi da npendapat masyarakat kepada pemegang kekuasaan atau pemegangkekuasaan yang berwenang agar tuntutan atau dukungan menjadi perhatiandan menjadi keputusan politik. (fungsi agregatif).

 d). Seleksi kepemimpinan, yaitu menyelenggarakan pemilihan pemimpin dan calon pemimpin bagi masyarakat. Penyelengaraan seleksi ini dilakukan secara terencana dan teratur berdasarkan hukum kemasyarakatan dan norma serta harapan masyarakat. Dalam kepustakaan ilmu politik, diuraikan tentang sifat-sifat ideal seseorang pemimpin, dilukiskan oleh Herman Finner sebagai berikut: 1. Kesadaran, berarti bahwa seseorang pemimpin harusdapat menguasai fakta-fakta yakni pengetahuan yang dibutuhkan agarmampu menjalankan jabatannya. 2. Kebulatan pandangan: adalah bersifat esensial bahwa seseorang pemimpin harus mampu menghubungkan berbagai cabang pengatahuan yang terpenting bagi kedudukannya. 3.Ketetapan jiwa: adalah dari seseorang pemimpin kita mengharapkan adanya ketetapan jiwa emosi, kelakuan, sikap dimana dia akan selalu menguasai setiap persoalan bila dibutuhkan, dan dia akan selalu mampu menggunakan pikiranya secara tepat dalam setiap permasalahan yang muncul. 4. Keyakinan: artinya seseorang pemimpin mempunyai ide-ide, imajinasi, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prinsip-prinsip, mempunyai pola pandangan yang positif dan kontruktif tentang masyarakat yang baik di dalam daya cipta yang diperjuangkan dengan gigih dan berketetapan. 5.Kekreatifan: Artinya kemampuan dari seseorang pemimpin untuk menemukan hal-hal yang baru dan menerapkan kebijaksanaanya dalam situasi tertentu, menciptakan segala keyakinannya dalam kenyataan, memikirkan jauh hari kedepan karenanya pengatahuan, ketetapannya, kebulatan pandangannya, keyakinan akan diterapkan terhadap berbagai situasi yang belum pernah terjadi, tetapi telah terduga dan teramal sebelumnya. 6. Kepekaan hati nurani: seseorang pemimpin terpanggil oleh hati nurani dan oleh rasa tanggung jawabnya atas segala kualitas yang telah terurai di atas dan malah hal-hal lainya yang harus diperinci lebih lanjut. 7. Keberanian: Dia mungkin mempunyai musuh-musuh dan menderita oleh segala bentuk ketidak beruntungan. Tetapi seseorang pemimpin dengan hakekat kepemimpinannya harus menaggung resiko dan tidak menyerah pada perasaan atau kepentingan subjektifnya. 9. Kemampuan memukau: Kualitas yang dinamakan “daya pikat’ ataukekuatan menawan hati rakyat melalui gaya pidato, pemunculan yang tepat atau korek dan anjuran tindakan untuk melakukan sesuatu. 10.Kepandaian: kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orangbanyak untuk bekerjasama guna suatu tujuan yang dijadikan keinginan mereka.

 e). Komunikasi politik gunanya untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institut, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor pemerintahan. Komunikasi politik adalah proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem-sistem politik kepada bagian yang lainya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Maka komunikasi politik itu memainkan peranan yang penting sekali dalam sistem politik: komunikasi politik menentukan elemen dinamis, dan menjadi bagian menetukan dari sosialisasi politik, partisipasi politik, dan perekrutan politik.

1. **Tinjauan Politik Kampus**
2. **Budaya Akademik**

Pengembangan budaya akademik mesti senantiasa efektif dan efisien agar mampu menjamin iklim yang kondusif bagi tumbuhnya masyarakat ilmiah yang makin dewasa dan kritis, pandangan serta pendapat perlu mendapat dukungan data dan informasi yang akurat sebagai wujud masyarakat rasional yang mengutamakan kebenaran dan tanggung jawab ilmiahnya. Iklim akademik tersebut perlu mendapatkan kekayaan pendidikan moral yang religius. Oleh karena itu keseimbangan antara teori dan praktek akan mendapat perhatian serius dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab ilmiah dengan dasar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. **Peraturan Dan Mimbar Akademik.**

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 2002 yang sudah di amandemen juga jelas menyatakan berlakunya kebebasan mimbar akademik , dengan pernyataan yang dirumuskan dalam bagian tentang pendidikan itu berbunyi: peranan perguruan tinggi dan lembaga penelitiannya dalam menunjang kegiatan pembangunan makin ditingkatkan, antara lain dengan memantapkan iklim yang menjamin penggunaan kebebasan mimbar akademik secara kreatif, kontruktif dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan hasil pengkajian dan penelitian yang bermutu dan bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bagi masyarakat yang sedang membangun.

Kemandirian ialah suatu modus keberadaan yang selalu melekat pada kesadaran bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Kemandirian adalah manifestasi keberadaan yang menjadi signifikan oleh keterkaitannya dengan suatu kebersamaan. Kemandirian adalah penghayatan kebebasan dari suatu yang serentak dengan kebebasan untuk sesuatu. Kemandirian adalah penjelamaan subjektifitas pribadi yang mengakui objektifitas kebersaman sebagai kondisinya. Kesadaran dan penghayatan kebebasan untuk sesuatu sebagai kebebasan bertanggung jawab.

Kemandirian akademik merupakan sesuatu modus mandiri yang mempunyai kaidah-kaidah dan norma-normanya; kemandirian akademik merupakan penjelmaan kemandirian yang terikat pada etika tertentu, maka kemandirian akademik bukan kebebasan tuna-norma.Kemandirian akademik adalah hak dan tanggung jawab sebagai satu keutuhan tak terpisahkan. Maka dari itu hak dan tangung jawab ini menjadikan kemandirian akademik terikat pada susila akademik.

Menurut Kartodirejo (1988 :15) menegaskan bahwa;

“kebebasan mimbar adalah prinsip yang melekatpada satu kebudayaan kepakaran di lingkungan universitas, oleh sebab itu meskipun universitas dituntut tidak menjadimenara gading, tidak berarti landasan intergritas, otoritas, dan sifat otonom yang membawa pengembangan kebudayaaan kepakaran dibenarkan untuk dimanfaaatkan demi kepentingan yang bersifat politik”

Di dalam otoritas itulah terletak tangggung jawab yang didasarkan atas integritas, yaitu bahwa selaku pelaku dalam bidang akademis terikat kepada etika dalam menghayati ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu dalam upaya menuju kebenaran ilmu pengetahuan, integritas yang dimilikinya menjamin tidak akan menggunakan ilmu pengetahuan bagi kepentingan lain, politik khususnya.

1. **Pendidikan Politik Di Kampus**

Sistem pendidikan yang berlaku di perguruan tinggi saat ini membuat kampus tak lebih dari sebuah produsen yang memproduksi ahliteknologi dan ahli ideologi, di mana peranannya dalam melanggengkan struktur yang ada sangatlah diharapkan. Sebagai sebuah produsen bagi tenaga kerja industri dan birokrasi maka kaum borjuis memiliki kepentingan yang cukup signifikan dalam menentukan kebijakan kampus.

Keadaan seperti itu telah menempatkan perguruan tinggi pada tiga posisi penting, yakni:

1. Sebagai lembaga atau institusi yang berperan dalam proses transformasi nilai-nilai dan tatanan masyarakat yang ada.
2. Memiliki keharusan untuk tunduk pada kepentingan politik negara.
3. Memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan pasar.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk melakukan akselerasipencerahan moral dan politik di kalangan mahasiswa. Metode-metode ini telah terbukti cukup ampuh membangun kesadaran dan daya kritis mahasiswa pada masa lalu dan dirasa efektif untuk sekarang. Diantaranya;

1. Menghidupkan kembali mimbar bebas di setiap kampus, baik tingkat Fakultas maupun Jurusan.
2. Menggalakkan forum-forum diskusi tentang berbagai permasalahan dan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Forum diskusi ini bisa melakukan kajian berdasarkan pandangan disiplin ilmu tertentu, ataupun interdisipliner yang pesertanya berasal dari fakultas, jurusan maupun universitas.
3. Mengintensifkan seminar-seminar tentang gerakan moral mahasiswa.
4. Menghidupkan pers mahasiswa sebagai sarana komunikasi, aktualisasi dan artikulasi gagasan-gagasan brilian serta ide-ide cerdas mahasiswa untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan.
5. Optimalisasi kegiatan-kegiatan pengkaderan di organisasi-organisasi kemahasiswaan yang diarahkan untuk mencetak kader-kader mahasiswa dan calon pemimpin bangsa yang cerdas, terampil, moralis, religius, kredibel, peduli terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar serta memiliki integritas diri yang diakui.
6. Memperbanyak penelitian-penelitian ilmiah yang berkaitan dengan problem-problem nyata di masyarakat.
7. Membangun organisasi-organisasi kemahasiswaan yang layak disebut *student government*, yang mandiri.

Ada dua faktor yang menyebabkan perilaku politik mahasiswa dalam merespon fenomena yang ada. **Pertama** karena kondisi objektif masyarakat yang penuh dengan ketidakadilan dan krisis sosial; dan **kedua** karena sistem pendidikan yang dipraktekkan di banyak perguruan tinggitelah mengekang ide dan hak-hak demokrasi dalam penuntutan ilmu pengetahuan.

1. **Organisasi Kampus**

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.Dalam organisasi kampus hal tersebut merupakan suatu sistem perserikatan formal, terstruktur dan terkoordinasi.Organisasi hanya merupakan alat dan wadah (Hasibuan, 1996:24). Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Hal ini penting untuk menyiapkan kader masyarakat yang memilki kemampuan akademik dan profesional yang dapat mengembangkan iptek dan kesenian.

(UKM penerbitan 1998:1) KEPMEN Mendikbud No. 155/U/ 1998 sebagai pengganti KEPMEN Mendikbud No.1457/u/1990, telah memberikan perubahan signifikan pada pengolahan lembaga kemahasiswaan di seluruh perguruan tinggi yaitu dengan bergulirnya KEPMEN tersebut yang menjelaskan bahwa pengolahan maupun pembentukan lembaga kemahasiswaan diatur sepenuhnya oleh mahasiswa, berkaitan dengan pembuatan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi kemahasiswaan yang sebelumnya diatur secara garis besar oleh pemerintah.

Dalam perguruan tinggi khususnya dalam fakultas organisasi kemahasiswaan terbagi atas:

* 1. Organisasi intra kampus yang meliputi ;
1. Maperwa atau majelis permusyawaratan mahasiswa yang berkedudukan sebagai legislatif dan konstitusional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
2. BEM atau badan eksekutif mahasiswa yang berkedudukan sebagai eksekutif dalam kinerjanya.
3. HMJ atau himpunan mahasiswa jurusan yang berkedudukan di jurusan.
	1. Organisasi ekstra kampus ;
4. HMI adalah singkatan dari Himpunan Mahasiswa Islam.
5. PMII adalah singkatan dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

**f) Pergerakan Politik Mahasiswa**

* 1. **Sejarah Gerakan Mahasiswa**

Gerakan mahasiswa sebagai salah satu kekuatan sosial danpolitik yang terintegrasikan dalam tanggung jawab mahasiswa dan bergerak di masyarakat upaya meretas berbagai kesenjangan sosial, bagaimanapun akan menarik perhatian sebagai pelaku sejarah. Gerakan mahasiswa hadir merupakan faktum perubahan, hal ini disebabkan eksistensi mahasiswa sesuai dengan predikat yang disandangnya, merupakan sebuah elemen yang sangat strategis, setidaknya dilihat dari dua dimensi utama sebagai berikut:

*Pertama* , sebagai bagian dari lapisan angkatan muda, terutama karena tingkat pendidikan tinggi yangmereka miliki, mereka merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki nasib bangsa dan negaranya. Sebagai pelaku perubahan sosial, olehkarena itu mahasiswa ingin melibatkan diri untuk menyelesaikan danmencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang praktis yang dialami oleh masyarakat.

*Kedua*, sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka sedang jalani, mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang merasa keberadaannya dituntut untuk memusatkan diri guna memikirkan ide dan masalah non-material dengan menggunakan kemampuan penalaran ilmiahnya.

Istilah gerakan mahasiswa menjadi sangat populer setelah terjadi fenomena monumental ditahun 1998. Meskipun pada masa sebelumnya, gerakan mahasiswa juga pernah secara aktif mempelopori perubahan di tahun 1965, kesan yang muncul kemudian menjadi sangat berbeda. Dalam bingkai sejarah, gerakan mahasiswa pernah menjadi bagian dari sebuah gerakan pemuda Indonesia. Mahasiswa pernah menjadi salah satu bagian dari gerakan pemuda sebagaimana dilukiskan sebagai sosok yang paling dinamis. Dan sebagai sosok yang dinamis ini, posisi pemuda yang didalamnya termasuk mahasiswa, tidak bisa dipisahkan dengan proses perjuangan bangsa, sejak terjadinya kebangkitan pemuda 1908.

Pemuda adalah pelopor pada zamannya, pada masa kebangkitan nasional pemuda adalah bagian pendobrak cara pandangan kegelapandengan cara mengadopsi cara pikir Aufklaris dalam gagap gempita modernisasi.

Pemuda memiliki posisi mitologis sebagai kekuatan yangselalu tampil untuk menyuarakan dan memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan menentang segala bentuk ketidakadilan pada zamannya. Dan dari perjalanan sejarah pembentukan bangsa modern sampai era reformasi ini, pemuda (mahasiswa) terbukti selalu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi bangsa dan rakyatIndonesia. Kesan herois ini di satu sisi memang tidak bisa ditolak meskipun di sisi lain perlu dikritisi secara lebih mendalam.

Posisi pemuda dan mahasiswa paska tahun 1908 adalah munculnya generasi gerakan di tahun 1966 yang diyakini berhasil menumbangkan rezim orde lama dan menggantikan orde baru, kemudian gerakan mahasiswa angkatan 78 muncul sebagai kekuatan menolak usaha-usaha deploitasi terhadap mahasiswa dengan NKK/BKK. Sementara itu, angkatan 80-an muncul generasi gerakan yang kritis dengan mengembangkan wacana-wacana yang berbeda dengan yang dikembangkan negara. Generasi 80-an ini tidak memunculkan gerakan yang masif, tetapi intensif dalam kelompok-kelompok diskusi dan LSM yang bekerja secara langsung dengan masyarakat basis.

Puncak gerakan mahasiswa terjadi pada angkatan 98 yang diyakini berhasil menumbangkan orde baru. Gerakan yang dipelopori oleh mahasiswa ini bersifat masif dan berhasil meruntuhkan hegemoni dan kekuasaan riel negara. Bahkan militer yang berhasil redupkan posisinya berkat kekuatan massa di bawah kepeloporan mahasiswa. Berkaitan dengan keberhasilan gerakan mahasiswa angkatan 98 ini, disadari oleh beberapa pihak bahwa keberhasilan tidak terwujud apabila tidak ditopang oleh elemen-elemen lainnya yang bersama-sama melakukan perubahan. Artinya dengan kata lain ada sebuah kematangan struktural yang mengakibatkan posisi gerakan mahasiswa penting dan berhasil melakukan perubahan.

* 1. **Karateristik Gerakan Mahasiswa**

Siregar (1998: 45) dalam bukunya "Gerakan Mahasiswa, Pilar Ke-5 Demokrasi" menjelaskan ciri gerakan mahasiswa, yaitu, 1. Bersifat spontanitas. Partisipasi mahasiswa dalam gerakan merupakan respon spontan atas situasi sosial yang tidak sehat, bukan atas ideologi tertentu, melainkan atas nilai-nilai ideal. Namun hal ini bukan berarti tidak ada pendidikan publik dikalangan mahasiswa; 2.Bercorak nonstruktural. Gerakan mahasiswa tak dikendalikan oleh suatu organisasi tunggal, termasuk kepemimpinan komando, melainkan bercorak organisasi cair, dengan otonomi masing-masing basis kampus sangat besar. 3. Bukan agen politik di luar kampus. Gerakan mahasiswa bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan ada langkah bersama. Ini bisa terjadi lantaran sifat gerakan mahasiswa itu sendiri yang merupakan reaktikulator gerakan politik atau gerakan moral; 4.Memiliki jaringan yang luas. Mengingat otonomi masing-masing kampus begitu tinggi, pola gerakan mahasiswa terletak pada jaringan yang dibinanya.

* 1. **Kelemahan Dan Kekuatan Gerakan Mahasiswa**

Kelemahan dari gerakan mahasiswa secara umum, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada motivasi dari sekelompok mahasiswa yang hanya sekedar mencari kesenangan atau hobi.
2. Pengorganisasian massa di basis gerakan yang lemah karena hanya berfokus pada aktivisme yang berciri heroisme, gerakan mahasiswa secara umum lalai untuk melakukan pengorganisasian.
3. Terkadang mahasiswa memakai agenda atau masih masih terjebak untuk mengangkat isu-isu lama.
4. Mahasiswa sekarang merupakan bagian dari produk orde baru.
5. Adanya jarak antara mahasiswa dan rakyat.
6. Adanya perpecahan di tingkat kesatuan aksi gerakan mahasiswa.
7. Mahasiswa terlalu arogan.
8. Tidak arah dan tujuan yang pasti tentang proses reformasi yang dikumandangkan oleh mahasiswa.
9. Menggagap masyarakatsebagai objek tranformasi.
10. Gerakan bersifat reaktif keluar, temporer, dan kemahasiswaan.
11. Gerakan kehilangan daya reflektif.
12. Ketidakmampuan mahasiswa dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.
13. **Faktor Penghambat Perkembangan Budaya Politik Mahasiswa Di Kampus.**

Adapun cara yang ditempuh untuk mengubur kekritisan mahasiswa, pihak kampus dalam hal ini adalah rektorat, biasanya akan memperketat kebijakan akademik dan membuat bagaimana mahasiswa merasa enjoydengan sejumlah aktivitas di kampus. Sejumlah acara seperti pertunjuka nmusik atau acara yang bersifat entertainmentakan menjadi suatu acara yang pasti menyedot banyak mahasiswa. Ketika mereka berjingkrak-jingkrak menikmati alunan musik, mereka lupa bahwa masyarakat di luar kampus membutuhkan peranan mereka untuk bersama-sama melakukan perubahan menuju iklim yang lebih baik.

Aktivitas-aktivitas yang sifatnya politis seperti demonstrasi, orasi politik ilmiah dan aktivitas kritis lainnya selalu mendapat respons negatif dari pihak birokrat. Prihatiyani (2004: 5) mengemukakan ada lima macam metode yang biasanya dilakukan oleh birokrat kampus untuk meredam aktivitas kritis mahasiswa, yakni :

1. Memperketat absensi (kuantitas kehadiran mahasiswa) minimal 80% semester. Jika dalam satu semester absensi mahasiswa di bawah 80%, mahasiswa tersebut dilarang untuk mengikuti ujian final.
2. Merepresi nilai bagi mahasiswa yang berseberangan pendapat danpemikiran dengan dosen atau mahasiswa yang kritis di kampusnya. Biasanya birokrat kampus atau dosen memberikan nilai tidak objektif terhadap mahasiswa yang kritis.
3. Membuat perjanjian tertulis diatas materai secara sepihak tanpa didialogkan terlebih dahulu kepada mahasiswa. Salah satu isi perjanjiannya tidak boleh terlibat dalam aktivitas politik praktis seperti unjuk rasa tentang permasalahan kampus. Dengan alasan kampus adalah wadah untuk mencari ilmu bukan sebagai tempat berpolitik.
4. Merepresi psikologis mahasiswa yang kritis dengan sanksi sepihak dan memanggil orang tua wali. Dengan begitu kontradiksi yang dihadapi mahasiswa menjadi luas.Yang tadinya hanya berkontradiksi dengan pihak birokrat kampus meluas dengan keluarga. Sehingga banyak aktivis mahasiswa yang terdemoralisasi, dengan sendirinya tidak menjadi kritis lagi.
5. Pemecatan status kemahasiswaan secara sepihak (skorsing). Kebijakan tersebut membuat tujuan pendidikan yang seharusnya membebaskan manusia dari ketertindasan justru berlangsung sebaliknya.
6. **Kerangka berfikir**

Berdasarkan uraian diatas serta rumusan masalah yang kemudian muncul maka lahir sebuah kerangka pikir yang bersifat ilmiah ;

ASPIRASI

BUDAYA POLITIK KAMPUS

MAHASISWA

REALITA KEHIDUPAN POLITIK DI INDONESIA

ORGANISASI KAMPUS

BUDAYA AKADEMIK

ORGANISASI INTRA:

BEMF,HMJ,BKMF,MAPERWA

BUDAYA POLITIK INTERNAL KAMPUS

Gambar 2.1

**BAB III**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan cara memandangobjek kajian sebagai suatu system artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 1998; 209). Penelitian diskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendiskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian yaitu bagaimana sikap dan aplikasi aktivis mahasiswa terhadap realita politik yang terjadi dan bagaimana hal

tersebut dilakukan.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri tertentu sebagaimana menurut Liancoln dan Guba dalam (Moleong, 2001; 4) yang meluas 11 ciri penelitian kualitatif yaitu:

Dilakukan pada latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, arah penyusunan teori berdasar dari bawah, bersifat deskriptif, mementingkan proses dari pada hasil, menghendaki ditetapkannya batas dasar fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui dan memahami sesuatu dibalik fenomena budaya politik kampus yang dilakukan oleh para mahasiswa aktivis Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kampus, yang mana dibutuhkan suatu metode pengumpulan data secara mendalam, terbuka, terstruktur, serta mempertahankan karakteristik holistic dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Dari alasan ini peneliti memandang bahwa jenis penelitian kualitatif sesuai bila digunakan dalam penelitian ini.

29

**B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dipilihnya Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sebagai lokasi penelitian di karenakan; Pertama adalah tempat tersebut memilki lembaga kemahasiswaan baik intern organisasi maupun ekstern organisasi yang berpengaruh di tingkat lokal dan nasional serta regional, kedua adalah para aktivis mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar memilki karekteristik yang unik sehingga mereka dipercaya dalam memimpin sebuah jaringan aktivis mahasiswa.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian terdiri dari lima orang informan yang merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para aktivis mahasiswa yang tergabung pada lembaga intra kemahasiswaan meliputi, Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MAPERWA), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas ( BEMF ) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

**D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana budaya politik kampus tentang aspirasi dan aplikasi aktivis mahasiswa terhadap realita politik yang terjadi.

**E. Sumber Data Penelitian**

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber yaitu; dokumen, rekaman, arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik. Penggunaan ke-enam sumber ini memerlukan keterampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda (Muhadjir, 1996: 98) . Sumber data penelitian terdiri dari, informan 5 dari aktivis itu sendiri.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

*a. Wawancara*

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Menurut Moleong (2001; 135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan tersebut.

*b. Observasi*

Metode observasi ini merupakan pengamatan atau mendengarkan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode observasi ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber nonmanusia seperti dokumen.

Dalam penelitian ini, objek yang akan di observasi oleh peneliti yaitu “*Budaya Politik Kampus Terhadap Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”*

*c. Dokumentasi*

Tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan hendaknya menjadi objek rencana-recana pengumpulan data yang eksplisit. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Dokumentasi dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan kasus dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan budaya politik kampus tentang sikap dan aplikasi aktivis mahasiswa terhadap realita politik yang terjadi dan faktor-faktor yang menghambat kegiatan mahasiswa yang ke arah politik di kampus.

 Penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain; Pertama dokumen membantu verifikasi ejaan dan judul atau nama benar dariorganisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara; kedua dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lainnya; ketiga inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen karena nilainya secara keseluruhan, dokumen memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data. ( Robert K. Yin, 2003:103-104).

**G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data ini, didasarkan atas kriteria tertentu seperti yang dikemukakan oleh Moleong ( 2001:173), yaitu : derajat kepercayaan (credebility), keteralihan ( tranvebility), kebergantungan ( dependability) dankepastian ( confirbality). Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2001; 178).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu (Moleong, 2001:178) membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori.

**H. Teknik Analisis Data**

Analisis bukti (data) terdiri dari pengujian, pengkategorian, pengtabulasian ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposi awal suatu penelitian. Setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis. Dalam strategi seperti itu, tiga teknik analisis yang menentukan hendakanya dipergunakan yaitu; perjodohan pola, pembuatan eksplansi, dan analisis deret waktu.

*1. perjodohan pola*

Untuk analisis studi kasus, salah satu strategi yang paling disenangi adalah penggunaan logika perjodohan pola. Logika seperti itu membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan ( atau dengan beberapa prediksi alternatif).

*2. Pembuatan eksplansi*

Strategi analisis yang kedua ini pada dasarnya merupakan tipe khusus perjodohan pola, tetapi prosedurnya lebih sulit dan karenanya patut mendapat perhatian tersendiri. Disini tujuannya adalah analisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplansi tentang kasus yang bersangkutan. Prosedur tersebut pada dasarnya relevan untuk studi kasus eksplanotoris. Prosedur tersebut, bagi studi kasus eksplanotoris, umumnya dipandang sebagai bagian dari proses pengembangan hipotesis (Starus 1967), namun tujuannya bukan untuk menyimpulkan suatu penelitian melainkan mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

*3. Analisis deret waktu*

 Penyelenggaraan analisis deret waktu yang secara langsung analog dengan analisis deret waktu yang diselengarakan dalam eksperimen dan kusai ekperimen.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

**Budaya Politik**

Budaya politik yang terjadi di FIP UNM sudah mengalami perubahan dan pengembangan pendidikan politik dapat dilihat dari bertambahnya partispasi mahasiswa dalam ikut serta dalam berpolitik di kampus. Kehidupan politik yang terjadi di FIP UNM masih dalam keadaan sederhana tetapi sudah memberikan warna politik dalam peningkatan budaya politik kampus sehingga kampus menjadi fasilitas dalam melakukan kegiatan politik dan menjadikan kampus bebas dari politik praktis.

**Lembaga Kemahasiswaan**

* 1. Kebijakan Bidang Kemahasiswaan

 Kebijakan pengembangan bidang kemahasiswaan terdiri dari :

* 1. Restrukturisasi lembaga kemahasiswaan.
	2. Revitalisasi badan kegiatan mahasiswa fakultas di bidang; kerohanian, kesenian, lingkungan,
	3. Promosi prestasi.
	4. Menyiapkan fasilitas untuk kegiatan mahasiswa.

1.2 Organisasi kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan kelengkapan non structural pada organsiasi perguruan tinggi di FIP UNM terdiri dari :

35

a. Organisasi intra kampus

* Majelis Perwakilan Mahasiswa (MAPERWA), merupakan lembaga legislatif yang ada di tingkat fakultas dan berwenang sebagai pengawas untuk lembaga eksekutif.
* Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas ( BEMF) adalah lembaga tinggi eksekutif organisasi kemahasiswaan berkedudukan di tingkat fakultas.
* Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah sebagai lembaga tinggi dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan tingkat jurusan atau program studi di FIP UNM.

* 1. Keadaan Organisasi Mahasiswa

 Organisasi mahasiswa FIP UNM sudah mengalami perkembangan walaupun proses perkembangan masih tahap sederhana dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya dan perlu adanya sosialisasi dan pendidikan politik sebagai kesadaran dalam berpolitik sehingga tercipta sebuah dinamika politik yang dinamis dengan pewarnaan kegiatan politik yang rasional , ilmiah dan religius. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan; Fauzan mengatakan lambatnya proses dinamika politik di kampus, kurang ada tanggapan atau peran yang harus dimainkan masing-masing elemen politik kampus. Menurut pendapat Adil mengatakan kehidupan politik masih sangat kurang sehingga perlu adanya sebuah pemikiran-pemikiran baru dan konsep-konsep baru.Menurut pendapat Irfan mengatakan saya melihatnya tidak begitu dinamis.

Organisasi intra kampus masih mengalami dilema adaptasi dengan lingkungan masyarakat FIP UNM yang begitu religius dan masih sederhana sehingga perkembangan politik di FIP UNM masih terpengaruh oleh lingkungan di kampus.

**Gerakan Politik**

* 1. Gerakan Kampus

 Gerakan mahasiswa di kampus dilaksanakan untuk mengkontrol kebijakan pihak birokrat yang tidak memihak mahasiswa maupun yang merugikan mahasiswa sehingga perjalanan dinamika politik di FIP UNM terjadi secara dinamis dan sesuai harapan dan tujuan dari pendidikan.

 Gerakan tersebut dilakukan dalam rangka menyampaikan aspirasi mahasiswa kepada pihak birokrat akan pentingnya sebuah perjalanan kampus yang bersih dan bebas dari KKN. Dengan adanya pergerakan politik yang diwadahi oleh lembaga kemahasiswaan maka mahasiswa harus kritis dan memberikan solusi penyelesaian suatu masalah yang terjadi di kampus bukan sebagai gerakan penggulingan birokrat tanpa adanya proses penyelesaian dan hasil kegiatan.

* 1. Gerakan Lokal

Gerakan local di daerah dilaksanakan untuk mengkontrol para birokrat pemerintah yang tidak memihak pada rakyat maupun yang merugikan rakyat dalam melakukan dan melaksanakan kebijakan yang diambil untuk kepentingan kemajuan daerah.

 Gerakan yang dilakukan mahasiswa di daerah dengan mengerahkan massa sebagai wujud dan ikut serta dalam mengawal rakyat untuk menyampaikan aspirasi rakyat . Gerakan itu dilakukan dalam bentuk penyampaian aspirasi seperti pengerahan massa untuk menolak peraturan daerah yang merugikan rakyat misalnya isu kenaikan pajak yang tinggi, isu penggusuran tanpa ada peneyelesaian yang baik.

 Gerakan secara local dilakukan bersama gabungan lembaga-lembaga lain maupun lembaga masyarakat dalam membela kepentingan yang tidak sesuai dengan aturan dan wewenang yang berlaku oleh karena itu mahasiswa bergerak apabila pemerintah tidak sejalan dengan rakyat .

* 1. Gerakan Nasional

 Gerakan nasional di Indonesia dilakukan untuk mengontrol para elit politik dan pemerintah yang tidak memihak rakyat maupun yang merugikan rakyat dalam malakukan dan melaksanakan kebijakan yang diambil untuk perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara.

 Gerakan tersebut terwujud atas dukungan rakyat serta elemen-elemen politik untuk mengadakan proses dinamika politik yang bebas dari pelanggaran kontitusi, serta menginginkan negara yang besih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah menjamur di Indonesia. Gerakan mahasiswa di tingkat nasional dilakukan dalam bentuk aksi turun kejalan dengan menyampaikan aspirasi untuk membela rakyat misalnya aksi BEM se-Indonesia yang mengiginkan reformasi, aksi tuntutan rakyat yang mengiginkan bahan bakar dan minyak diturunkan, subsidi pendidikan dinaikan, serta isu-isu nasional yang lainya.

* 1. Gerakan Regional

 Gerakan regional di seluruh dunia merupakan wujud keprihatinan mahasiswa terhadap keadaan negara-negara yang megalami konflik atau peraturan dan kebijakan yang tidak memihak seluruh umat maupun seluruh warga di dunia.

 Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengaspirasikan seluruh kepentingan umat secara universal seperti kegiatan pengerahan massa untuk anti perang dan kekerasan perang, penolakan peraturan tidak diperbolehkan memakai jilbab, kegiatan untuk gerakan bebas narkoba.

**Elemen politik**

4.1 Civitas akademika

Mahasiswa

Mahasiswa sebagai *agen of change* atau agen pembaru di kampus sehingga kehadiran mahasiswa sebagai pembawa dan pengawal masyarakat untuk pembaharuan sangat dinantikan. Mahasiswa FIP UNM dalam melakukan politik kampus sangat rendah dan masih sederhana berbeda jauh dengan kampus yang lain sehingga perkembangan mahasiswa akan kesadaran berpolitik sangat sedikit untuk itu semua elemen berperan penting dalam pendidikan politik yang terjadi di kampus sebagai bekal mahasiswa untuk terjun kemasyarakat dan menyikapi keadaan relita politik yang terjadi saat ini.

Dosen

Dosen adalah sebagai pendidik dalam proses kedewasaan dan kesadaran untuk mengembangan yang dimiliki serta memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk kebebasan berkembang lebih mandiri dan berfikir ilmiah serta rasional. Dosen di FIP UNM dalam mengikuti perkembangan politik dengan mengadakan diskusi dan seminar tentang politik kotemporer dan masih hangat untuk di perbincangkan.

Karyawan

 Karyawan adalah bagian dari sebuah elemen politik untuk mewarnai kampus dalam menjalankan proses dinamika politik yang bersih, dan bebas dari KKN.Mereka adalah seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam politik, oleh karena itu karyawan mempunyai peranan dalam politik sebagai fasilitator dalam mengembangkan budaya politik yang terjadi di kampus.

4.2 Birokrat Kampus

Dekan

 Dekan adalah pimpinan tertinggi pada fakultas sehingga kebijakan dan keputusan yang menyangkut permasalahan yang terjadi di fakultas ditentukan oleh dekan.Oleh karena itu dekan saling mengkritisi dan saling memberikan masukan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan atau aktivitas di kampus.

Pembantu Dekan

 Pembantu Dekan adalah seseorang yang membantu dekan dalam melakukan aktivitas kegiatan di kampus sehingga pembantu dekan melakukan aktivitas sesuai dengan bidang yang dijabatnya.Oleh karena itu Pembantu Dekan harus pandai memahami situasi dan kondisi serta keadaan FIP UNM dalam mengembangkan kampus yang ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembantu Dekan berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan dalam melakukan aktivitas kegiatan akademik mapun non akademik dikampus oleh sebab itu pembantu dekan harus memperhatikan kebutuhan dan aspirasi dari mahasiswa.

Tata Usaha

Tata Usaha adalah pelayanan administrasi mahasiswa dalam menunjang aktivitas kegiatan yang ada di kampus, sehingga tata usaha berperan dalam mensukseskan dan mendukung mahasiswa melakukan kegiatan yang lebih menonjol dan lebih menantang untuk dijadikan agenda dalam kegiatan kampus.

Masyarakat

Elemen yang terakhir adalah masyarakat yang mempunyai posisi untuk dilaksanakannya sebuah kebijakan yang diambil oleh para elit politik maupun pejabat yang mempunyai kepentingan untuk penyampaian sebuah tujuan yang diharapkan dalam pengembangan sebuah intitusi yang dikembangkannnya.

**Aspirasi Mahasiswa**

* 1. Aspirasi Terhadap Kampus

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aspirasi mahasiswa terhadap kampus diperoleh pendapat Fauzan mengatakan lambatnya proses dinamika politik di kampus sehingga kurang ada tanggapan atau peran yang harus dimainkan masing-masing elemen politik sehingga mahasiswa mencoba mengembangkan gagasan atau ide pengembangan jaringan komunikasi kampus dengan harapan atau aspirasi positif yang diakomodir oleh mahasiswa sebagai tinjauan untuk melaksanakan perubahan-perubahan positif dengan mengedepankan nilai kebenaran dan keadilan secara universal sehingga dapat diterima oleh semua umat. Fauzan berpendapat bahwa kehidupan politik masih sederhana sehingga perlu adanya sebuah pemikiran-pemikiran baru, konsep-konsep baru dan sekaligus kebijakan-kebijakan politik yang sesuai dengan aspirasi atau harapan rakyat melalui pegembangan pendapat dan gagasan yang positif , normative, realities, dan rasional. Oleh karena, harapan mahasiswa sebagai *Agen of Change* adalah harus mampu merubah dan memberikan solusi dalam penyelesaian suatu masalah yang terjadi pada rakyat. Pendapat Adil tentang kehidupan kampus adalah penilaian objektif dalam menetukan politik yang dinamis dimana kita harus tahu mana itu lawan atau musuh sehingga kita tidak terperangkap oleh permainan politik. Harapan yang diperoleh yaitu sebuah gagasan dan pemikiran yang rasional yang dapat diterima oleh semua, semua rakyat, semua umat, serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau sesuai dengan kaidah yang ada. Oleh karena itu aspirasi yang diharapkan adalah perlu adanya sebuah perubahan yang positif dan rasional sehingga dapat diterima oleh semua. Pandangan Irfan mengenai kehidupan kampus yaitu keadaan yang perlu adanya kesadaran dalam pendidikan politik sebagai langkah dalam menghidupkan dinamika politik mahasiswa yang positif dan mempunyai nilai lebih dimasyarakat. Oleh karena itu perlu adanya sebuah gagasan atau ide dalam membangun kehidupan politik yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinggingkan bersama yang meliputi kampus yang ideal dan independent dalam melaksanakan kegiatan politik, memberikan kontribusi baik sebuah pemikiran atau solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pendapat Taslim tentang kampus adalah masih perlu adanya sebuah perbaikan system politik dengan di dukung oleh kesadaran dalam pendidikan politik sebagai langkah menuju dinamika politik yang dinamis melalui gagasan yang membangun kepentingan bersama dengan melihat masing-masing tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun masyarakat yang adil dan demokratis dalam politik.

 Dari pandangan dan pendapat informan diperoleh aspirasi dan harapan yang diinginkan oleh mahasiswa adalah perlu adanya perubahan yang positif dan rasional dan dapat diterima oleh semua melalui perubahan ide atau gagasan baru, konsep-konsep baru, dan kebijakan-kebijakan baru sebagai langkah menuju dinamika politik yang dinamis sesuai dengan kebenaran dan keadilan universal atau sesuai dengan kaidah yang ada dengan memetingkan kepentingan umat dan rakyat.

* 1. Aspirasi Terhadap Budaya Politik

Menurut pendapat Fauzan aspirasi yang saya harapkan adalah terciptanya kampus ideal dan melakukan kegiatan pendidikan tanpa ada suatu tekanan dan melakukan kegiatan politik sesuai dengan kebebasan mimbar akademik. Menurut pendapat Adil adalah saya mengingkan kampus netral dan bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta akan melakukan sebuah solusi perubahan untuk menjalankan misi dan visi saya dalam melakukan politik kampus. Menurut pendapat Taslim adalah saya menginginkan aspirasi mahasiswa sebagai pertimbagngan dalam menentukan kebijakan sebagai langkah untuk memberikan kebebasan demokrasi politik di kampus. Menurut Irfan adalah saya megingkan adanya sebuah perubahan yang positif di kampus untuk menata pelaksanaan kebebasan demokrasi kampus. Menurut Asran adalah saya menginginkan adanya kebebasan penyampaian pendapat politik dan kebebasan dalam mengkritisi kebijakan tanpa diskriminasi dari birokrat atau pemerintah.

 Aspirasi mahasiswa terhadap kehidupan politik adalah mewujudkan budaya politik yang bebas dan bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah menjadi akar budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu mahasiswa di tuntut untuk mengawal dan memberikan perubahan yang positif dalam mengedepankan kepentingan rakyat dengan berfikir rasional dan ilmiah dalam mewujudkan sebuah negara yang bersih dan bebas dari kegiatan politik praktis.

Diberikan kebebasan untuk berpolitik tanpa adanya suatu bentuk intimidasi dalam melakukan politik sehingga mahasiswa dapat berkembang dalam kedewasaan berpolitik sesuai dengan tuntutan dan harapan rakyat. Hal tersebut dapat dilaksanakan apabila kerjasama dari berbagai elemen untuk menjalankan politik sesuai dengan aturan dan wewenang yang sudah berlaku berdasarkan peruturan-peraturan kehidupan berpolitik negara sebagai acuan dalam melakukan kegiatan politik.

3.Realita Aspirasi Politik Di FIP UNM

Realita aspirasi politik menurut Fauzan: sangat minim sekali, lebih cenderung mereka tidak berfikir dengan hal tersebut, menurut Adil; masih kurang menurut saya, hanya beberapa mahasiswa saja yang sangat inten ikut berpartisipasi aktif dalam rangka pengembangan politik kampus, menurut Irfan realita saat ini masih kurang misalkan pemilihan ketua hmj, presiden mahasiswa dari seribu lima ratus mahasiswa yang aktif tiap tahunnya hanya 350-an mahasiswa yang turut andil dalam LK, itu tanda aspirasi masih kurang. Pendapat menurut non aktifis; saya kurang tahu tentang masalah organisasi dan saya tidak ikut organisasi sehingga sama sekali tidak mengerti hal tersebut kalaupun ada mungkin saya tidak mengikuti perkembangan politik dikampus.

Pelaksanaan kegiatan politik di FIP UNM masih sederhana dan masih memerlukan proses panjang dalam membentuk budaya politik kampus yang dinamis, bebas dan bersih dari KKN, sehingga diperlukan sebuah kesadaran tentang pentingnya pendidikan politik bagi mahasiswa untuk itu perlu kerjasama dalam mewujudkan kehidupan budaya politik kampus yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang sudah ada dalam kehidupan berpolitik negara yaitu kebebasan akademik dan mimbar akademik.

Realita tersebut dapat dilihat dari pelaksanan pemilihan presiden mahasiswa yang diselenggarakan setiap tahun, keadaan mahasiswa yang kurang aktif, apatis dan acuh tak acuh atau tidak mau tahu tentang keadaan dan relita politik di kampus dan mayoritas mereka hanya melakukan kuliah tanpa mengikuti kegiatan kampus.

* + 1. **Pembahasan**

Budaya Politik Kampus

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan politik di kampus meliputi bidang-bidang sosial dan agama yang dijadikan sebagai basis kegiatan politik dan pewarnaan politik di kampus. Dalam melakukan penolakan politik di kampus melihat unsur manfaat dan keuntungan kebijakan tersebut serta melakukan penolakan secara frontal maupun melakukan diskusi apabila tidak sesuai dengan realita serta melakukan presser dan mengkritisi kebijakan-kebijakan yang merugikan mahasiswa. Penilaian politik yang terjadi kampus FIP UNM masih sederhana, kurang dinamis, dan masih stagnan, hal tersebut dilihat dari sudut pandang penguasa, mahasiswa , media yang digunakan dalam politik serta partisipasi politik yang rendah.

Kehidupan Politik

Mahasiswa mempunyai wewenang sebagai power kontrol dalam kebijakan yang disesuaikan dengan aturan maupun kontitusi yang ditentukan oleh konggres dan negara terlibat dalam memberikan sebuah kekebasan mimbar akademik kemudian mempunyai pengaruh terhadap gerakan mahasiswa dalam melakukan kebebasan beraspirasi untuk rakyat.

Mahasiswa menjalankan tuntutan politik kampus dengan mencoba untuk mendewasakan berpolitik secara rasional dan ilmiah, mencoba menyelipkan visi dan misi agenda politik yang ditentukan dalam konggres mahasiswa dengan melalui pengamatan kondisi politik, diskusi maupun menentukan informasi perkembangan politik, serta menggunakan pilar demokrasi kampus. Sebagai mahasiswa mempunyai kewajiban sebagai pengawal rakyat yang diwadahi oleh lembaga kemahasiswaan dan sebagai warga negara menyampaikan aspirasi melalui wadah partai politik maupun LSM. Mahasiswa mempunyai kepentingan yang meliputi kepentingan pribadi, kelompok, maupun untuk umat sehingga kepentingan tersebut dapat terealisasikan sehingga penggunaan alat komunikasi sangat diperlukan sebagai penopang pengembangan kehidupan politik dikampus dan sangat efektif dalam penyampaian isu mapun berita politik terbaru.

Pelaksanaan konstitusi maupun peraturan yang ada di kampus FIP UNM masih dalam proses pengembangan sehingga pelaksanaan kegiatan hanya mengacu pada peruturan yang sudah ditetapkan berdasarkan keputusan konggres yang bersifat sementara hal ini membuat lembaga kemahasiswaan berjalan berdasarkan otonomi masing-masing lembaga kampus. Badan legislatif di FIP UNM masih pasif dan kurang menonjol dalam fungsi serta mengakomodir aspirasi konsep kontitusi mahasiswa serta kondisi mereka sangat memprihatinkan. Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai eksekutif *body* dalam menjalankan kegiatan politik masih dalam proses pengembangan sehingga perlu adanya sebuah perbaikan sistem dan konstitusi supaya badan eksekutif dan badan legislatif dapat berkembang sejalan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Badan peradilan di FIP UNM diperlukan sebagai wadah mahasiswa untuk mengadili maupun pengaduan advokasi mahasiswa yang dirugikan oleh kebijakan-kebijakan birokrat maupun dosen.

Penggunaan hak politik di kampus, mahasiswa menggunakan hak pilih dan hak politik secara maksimal dan sebaik mungkin sehingga pelaksanaan kegiatan politik di kampus berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan kewajiban berpolitik mahasiswa menggunakan kewajiban secara optimal dan bertanggung jawab serta sepenuh hati sesuai dengan kaidah kebenaran sebagai pelaksanaan amanat dari mahasiswa dan melakukan pendidikan politik.

Pendidikan Politik

Pendidikan politik di kampus dilakukan dalam rangka untuk menanamkan kesadaran berpolitik sehingga penyelenggaraan pendidikan politik sangat diperlukan, Untuk itu penyelengaraan pendidikan politik diperlukan bahan bacaan-referensi politik kotemporer dan berita politik yang positif serta permasalahan politik yang terbaru supaya dapat mengikuti perkembangan politik. Penyelengaraan pendidikan politik diperlukan publikasi masa sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan informasi politik dan wacana dinamika politi, dalam mengembangkan pendidikan politik juga diperlukan media sebagai pengembangan pendidikan politik karena manfaat kegunaan dan fungsi media dalam proses pengembangan pendidikan politik.

Pendidikan politik diselenggarakan oleh elemen-elemen dalam politik seperti lembaga-lembaga pemerintah, lembaga mahasiswa, lembaga masyarakat dan para pihak-pihak yang berpentingan maupun para ahli dalam politik. Lembaga masyarakat terlibat dalam menyelengarakan pendidikan politik di karenakan masyarakat adalah objek dari pelaku politik sebagai proses pencapaian kedewasaan berpolitik. Lembaga formal dalam pendidikan politik akan terlibat langsung dalam tanggung jawab beban moral untuk mewujudkan demokrasi dan sebagai sentralisasi lembaga pendidikan politik yang resmi. Lembaga non formal juga terlibat secara tidak langsung meliputi pelaksanaan pelatihan pendididkan politik yang dilakukan oleh ormas, LSM serta organisasi non formal lainnya.

Pandangan budaya politik di kampus FIP UNM masih sederhana, perlu adanya konsep maupun pemikiran baru dalam melakukan kegiatan politik, dinamika yang terjadi masih stagnan belum mengalami perubahan yang baik hal ini dilihat dari respon mahsiswa yang ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan serta perlu sebuah gagasan baru tentang dinamika politik yang diharapkan oleh semua elemen politik di kampus. Dalam menyampaikan kepentingan mahasiswa harus mempunyai strategi dan konsep yang matang dalam berpolitik, untuk itu mahasiswa digunakan sebagai power kontrol terhadap kebijkan-kebijakan yang merugikan rakyat.Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah gagasan yang bersifat positif, universal rasional dan kebenaran dalam membangun kehidupan politik bersama.

Aspirasi mahasiswa terhadap kehidupan politik kampus sekarang masih sederhana dan masih pasif dalam menggunakan aspirasi sehingga kehidupan dinamika politik di kampus FIP UNM belum mengalami perubahan yang baik oleh karena itu pendapat mengenai kehidupan politik di FIP UNM masih pasif dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam pemilihan presiden mahasiswa maupun kegiatan politik lainnya. Proses kesadaran berpolitik di FIP UNM yang sudah mulai maka perlu ditunjang dengan wadah maupun lembaga kemahasiswaan yang kridibel dan mampu membawa mahasiswa berpolitik secara rasional dan ilmiah serta dibutuhkan pemimpin yang memiliki kesadaran berpolitik dengan aturan dan konsep matang, memiliki kebulatan tekat yang positif, bertanggung jawab dan mempertahankan kebenaran, memilki ketetapan jiwa, berprinsip, sikap ketegasan dan berwibawa, memiliki keyakinan universal maupun kebenaran yang utuh, dan percaya pada diri sendiri, memiliki kreatifitas dalam memberikan solusi maupun penyelesaian permasalahan yang dihadapi serta memiliki keberanian dan tekad menyampaikan kebenaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam melakukan komunikasi politik mahasiswa dapat memperoleh informasi melalui media informasi, diskusi, media pers dan lain sebagainya. Dalam melakukan perekrutan maupun proses kaderisasi pemimpin menggunakan hak preogratif dan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bergabung dalam kegiatan mahasiswa sehingga partisipasi mahasiswa dapat terakomodir dalam kegiatan yang positif untuk menyampaikan aspirasi secara maksimal. Dengan adanya partisipasi tersebut mahasiswa dapat menempatkan diri sebagai agen of change atauperubah dan menempati posisi yang strategis.

Organisasi

Hubungan atau keterkaitan lembaga mahasiswa dengan mahasiswa adalah ibarat mata uang logam yang tak dapat terpisahkan karena lembaga mahasiswa adalah wadah mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi dan ekspresi kegiatan dan bersifat saling mengisi satu dengan yang lain. Elemen politik yang ada di kampus terlibat dalam proses pencapaian tujuan budaya politik kampus yang diharapkan oleh karena itu hubungan lembaga intra dan lembaga ekstra harus bekerjasama dan saling memberikan dukungan dalam melakukan kegiatan maupun aksi mahasiswa. Hubungan lembaga mahasiswa dengan pihak rektorat mapun dekanat yaitu mencoba membangun kerjasama dan komunikasi dalam memberikan masukan serta kritik dalam penentuan kebijakan yang akan diambil. Hubungan mahasiswa dengan dosen adalah hubungan antara pengajar dan anak didik yang berdikusi dan bersilaturahmi sehingga mahasiswa dapat menempatkan posisinya sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa terhadap dosen.

Posisi tawar aktivis mahasiswa dengan mahasiswa lainnya adalah aktivis mempunyai nilai plus atau lebih dalam menjalankan kegiatan serta mempunyai posisi tawar terhadap lembaga kemahasiswaan yang layak dalam menilai kontribusi terhadap kebijakan yang di ambil. Posisi tawar lembaga kemahasiswaan dengan pemerintah yaitu mempunyai posisi tawar diatas dikarenakan mahasiswa berani dalam mempreser dan mengkritisi kebijakan pemerintah serta sebagai power kontral yang terjadi di masyarakat. Posisi tawar lembaga mahasiswa dengan partai politik adalah harus saling mengingatkan, memantau, mangontrol dan melakukan konspirasi politik serta menyatukan aspirasi rakyat dalam mengarah pada satu tujuan. Begitu juga dengan posisi tawar lembaga mahasiswa terhadap organisasi masyarakat yaitu sebagai cikal bakal atau lahirnya generasi baru dalam mengembangkan politik yang saling menguntungkan dengan menggunakan intelektual dalam berfikir ilmiah dan rasional.

Untuk mengontrol masyarakat, mahasiswa melakukan kajian penelitian dan membuat jaringan aspirasi rakyat yang disesuaikan dengan aspirasi rakyat dalam melihat keadaan realita kondisi dan situasi rakyat maupun kebijakan kepada rakyat. Hal yang dilakukan mahasiswa dalam kontrol masyarakat meliputi mengarahkan agar rakyat dapat sadar tentang hukum dan berperilaku beradab, serta mengawal masyarakat dalam manyampaikan aspirasi. Mahasiswa adalah bagian rakyat yang mempunyai intelektual dan independen yang akan terjun ke masyarakat maka mahasiswa melakukan preser terhadap kebijakan yang merugikan rakyat dan melakukan advokasi kepada rakyat dalam penyampaian aspirasi.

Dimensi Gerakan

Mahasiswa adalah harapan besar untuk melakukan perubahan dalam mewujudkan aspirasi rakyat oleh karena itu mahasiswa melakukan peningkatan potensi intelektual, melakukan evaluasi, mengarahkan masyarakat, melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kebijakan, memberikan wacana dan warna dalam politik serta memposisikan negara sebagai alat keadilan dan persatuan. Mahasiswa sebagai angkatan intelektual bertanggung jawab memberikan gagasan ide yang rasional dan ilmiah dalam memberikan sebuah solusi dari permasalahan untuk itu mahasiswa mempunyai harapan melakukan perubahan gerakan, perubahan fisik dan non fisik, melakukan kebebasan berpolitik dan demokrasi, dan berkiprah secara maksimal dalam demokrasi dengan berfikir rasional dan ilmiah.

Generasi muda atau mahasiswa mempunyai nilai maupun makna yang bersifat ideologis, sosiologis dan cultural. Generasi muda adalah bagian dari mahasiswa sebagai penentu dan tulang punggung bangsa. Kehadiran generasi muda mempunyai makna dan arti tersendiri di mata masyarakat, karena keberadaannya mempunyai gaung yang cukup besar dan apresiasi yang cukup memadai, sehingga dimanapun ia berada selalu mendapatkan ruang untuk berekspresi. Latar belakang masyarakat menerima mahasiswa adalah Pertama, mahasiswa mempunyai makna dan nilai yang strategis serta signifikan dalam menetukan masa depan bangsa. Kedua, eksistensi mahasiswa selalu menjadi simbol progresifitas, pelopor, penentu arah dinamika suatu bangsa. Ketiga, mahasiswa merupakan prototip ideal sebagai generasi penerus, karena ia masih mempunyai semangat, keteguhan cita-cita, ketegasan sikap, visi yang konsisten dan jelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Taufik Abdulah (1974), kehadiran mahasiswa bukan semata-mata gejala demografis, tetapi juga sosiologis, dan historis. Ia memandang mahasiswa bagian dari generasi muda tidak hanya mengisi sebuah episode generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat, tetapi merupakan subjek potensial bagi sebuah perubahan pada komunitas itu sendiri.

Karakteristik Gerakan

Gerakan mahasiswa bersifat spontan karena mahasiswa mempunyai pola pikir praktis dan strategis dalam menyikapi hal yang tidak menguntungkan bagi rakyat. Hal yang mendorong mahasiswa melakukan hal tersebut adalah melihat kondisi temporal dan iraksional rakyat dalam mewujudkan kepedulian terhadap kehidupan politik.

Mahasiswa melakukan gerakan dalam rangka mewujudkan negara demokratis, dinamis dan religius dan sebagai wahana persatuan dan kesatuan untuk pergerakan dalam membangun kehidupan politik yang baik. Mahasiswa adalah agen perubah tetapi bukan agen politik maka mahasiswa dapat memposisikan sebagai profesional dan idealisme dalam politik sera bersifat independen dan netral.

Pembangunan jaringan gerakan mahasiswa dengan memperhatikan jaringan yang positif dan berkembang, jaringan memasyarakat dan jaringan komunikasi tujuan reformasi, jaringan gerakan mahasiswa dalam membangun kekuatan dan basis dalam berpolitik. Pengelolaan jaringan pergerakan mahasiswa dilakukan melalui strategi dan konsep pergerakan dalam satu kesatuan yang bersifat pragmatis dan permanen dalam konsep pergerakan dalam satu tujuan.

 Kokohnya sebuah misi dan visi pergerakan mahasiswa untuk melakukan otokritik terhadap kiprah sebagai generasi penerus bangsa dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan ide dan gagasannya. Mahasiswa sebagai entitas kaum muda juga dituntut mempunyai keberanian untuk melakukan introspeksi dan evalusi kritis terhadap visi dan corak gerakan yang selama ini kita banggakan dan yakini akan kebenarannya. Dalam konteks ini mahasiswa dituntut kejujuran dan kearifannya untuk melihat untuk melihat dan sekaligus mengakui keberhasilan yang telah dicapai oleh mahasiswa terdahulu. Dalam pergerakan mahasiswa mempunyai beberapa keunggulan kooperatif. Pertama, adanya konsistensi visi untuk menumbuhkan kesadaran kolektif bangsa atau nasionalisme sebagai langkah menuju reformasi. Mahasiswa di persatukan oleh adanya kepedulian, keprihatinan dan nasib yang sama terhadap kondisi social, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya yang berada dalam lingkungan. Kedua, pola gerakan yang mahasiswa tempuh berdasarkan pijakan rasionalitas dan bukan emosionalitas semata, sehingga aktivitas yang dilakukannya tidak bersifat sesaat dan terpecah-pecah, melainkan bersifat menyeluruh serta berdimensi jangka panjang. Ketiga, pembacaan terhadap realitas empiris yang menjadi fenomena kebangsaan sangat diperhitungan. Maka tidak mengherankan jika mereka dapat merekam kebutuhan dasar masyarakat yang kemudian yang diaplikasikan dalam gerakan.

Kekuatan dan kelemahan gerakan

Mahasiswa adalan agen pembaharu dalam kehidupan sehingga kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam memberikan suatu gagasan dan ide dalam pengembangan kehidupan politik sangat penting untuk itu mahasiswa diharapkan mampu memberikan perubahan yang positif dan membela kebenaran sesuai dengan kontitusi yang berlaku sehingga dalam mengkritisi kebijakan maupun menilai kebijakan disesuaikan dengan nilai kelayakan dan aspirasi rakyat yang bermanfaat untuk kepentingan umat.

Melakukan sosialisasi politik diperlukan berbagai macam media mulai dari media tulis hingga media elektronik sehingga penyampaian isu-isu politik dapat tersosialisasikan langsung kepada rakyat untuk itu efektifitas media dalam mensosialisasikan harus diperhatikan dengan baik. Mahasiswa adalah bagian dari rakyat yang lahir dari rakyat dan kembali untuk rakyat oleh karena itu harapan mahasiswa tentang perubahan yaitu perubahan yang positif, perbaikan kinerja pemerintah untuk rakyat, menghendaki adanya rasa aman, tentram, keadilan dan menjunjung tinggi demokrasi maupun kebenaran, adanya politik yang mapan dengan mengedepankan rakyat serta pemerintah yang bebas dan bersih dari KKN.

Harapan dari pergerakan mahasiswa adalah memberikan aspirasi dan pewarnaan dinamika politik dalam melakukan kebebasan menyampaikan aspirasi dan kebebasan dalam mengkritisi kebijakan serta menjadikan lembaga yang bersih dan independent.Mahasiswa sebagai penghubung rakyat dengan menyuarakan aspirasi rakyat maupun kepentingan rakyat sesuai dengan harapan dan keinginan rakyat oleh karena itu kehendak yang dilakukan mahasiswa yaitu mengedepankan dan memperjuangkan perubahan yang positif dan memberikan sebuah kesatuan dan persatuan dalam kehidupan berpolitik sehingga rakyat dapat perhatian yang layak dari para elit politik maupun pemerintah.

Nilai historis mahasiswa dijadikan pijakan dalam melakukan refleksi terhadap realitas objektif organisasi mahasiswa yang sedang menunjukan surutnya vitalitas dan keringnya spirit dalam melakukan transformasi secara menyeluruh, baik dalam ranah kemasyarakatan, kebangsaan maupun kemahasiswaan. Secara fenomenologis, eksistensi gerakan organisasi mahasiswa menunjukan gejala adanya perpecahan, pengentalan indentitas kelompok masing-masing dan bersifat primordial.

Hal ini terjadi karena beberapa hal. Pertama, adanya kecenderungan bahwa bangunan interaksi sosial-politik terpola berdasarkan pada moment, bukan karena perjumpaan dan persamaan visi yang lebih mendasar. Kondisi ini akan menyeret pada fenomena gerakan yang bersifat sesaat dan terpecah-pecah. Kedua, adanya kecenderungan pragmatis dalam merumuskan visi dan orientasi gerakan di kalangan aktivis organisasi mahasiswa. Kecenderungan ini menyebabkan terkikisnya sikap independen dan terkuburnya konsistensi sikap serta keringnya komitmen, sehingga tidak dapat membaca realitas objektif secara kritis. Kenyataan ini akhirnya melahirkan kondisi gerakan mahasiswa yang terasing dan nilai-nilai luhur sejarah. Hal ini diperparah lagi dengan adanya kecenderungan menonjolkan kepentingan kelompok sehingga gerakan mahasiswa seolah tidak mempunyai visi yang dapat mempertemukan berbagai kelompok dan kepentingan yang ada. Dalam kondisi yang demikian, wajar jika gerakan mahasiswa saat ini tidak mampu secara optimal dan menyeluruh dalam menterjemahkan dan menerapkan nilai-nilai historis pergerakan nasional mahasiswa.

Meskipun demikian, memerlukan kontinuitas untuk mengawal jalannya reformasi, memperdayakan masyarakat, mengatasi krisi multidimensi serta membangun kemandirian bangsa. Mengingat misi yang begitu besar, maka pentingnya organisasi mahasiswa untuk memperkokoh visi kebangsaan dalam kerangka untuk mempererat tali persatuan dan kesatuan bangsa.

**Informan**

 **“Budaya Politik Kampus Terhadap Mahasiswa Di Lingkungan FIP UNM”**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen** | **Achmad Fauzan** | **Adil Warsa** | **Taslim Taswin** | **M. Irfan** | **Asran** |
| **1.** | Latar Belakang1. Sifat
2. Ekonomi
3. Pendidikan
4. Agama
5. Pekerjaan
6. Suku
 | Religius, demokratis.Sederhana, cukup.Ibu ; SMUAyah ; SMUIslamSwastaBugis | Leadership, religius.Mampu, sederhana.Ibu ; SDAyah ; SDIslamSwastaBugis | Dakwah, demokratis.Cukup, sederhana.Ibu ; SDAyah; SMUIslamSwastaBugis | Leadership, nasionalis.Mampu, sederhana.Ibu ; SMPAyah; SMUIslamSwastaBugis | Idealis, independen.Sederhana, cukup.Ibu ;SDAyah ; SMPIslamSwastaBugis |
| **2.**  | Memori (Ingatan) | Untuk mengedepankan perjuangan dan kepentingan rakyat. | Berorganisasi untuk belajar hidup. | Untuk mengadakan pressur terhadap birokrat dalam mengambil kebijakan. | Untuk aspirasi rakyat dan kepentingan bersama. | Untuk idealisme dan independen mahasiswa terhadap realita. |
| **3.** | Intitusi Kegiatan | HIMAPLUS dan HMI | TEKPEN | HIMA PPB dan PMII | HIMA AP | HIMA Prodi PGSD Makassar dan Pers |
| **4.**  | Power | Mengadadakan roda perubahan terhadap dinamika politik. | Penentuan kebijakan dengan kehendak dan demokratis. | Mempressure kebijakan yang tidak berpihak terhadap middle dan low class. | Kekuasaan untuk visi dan misi organisasi dan demokrasi. | Kekuasaan untuk mengkritisi dengan tulisan. |
| **5.** | Fakta Sosial | Kecakapan dalam berorganisasi. | Kritis | Memberikan kontribusi pendidikan politik. | Aktif dalam kegiatan. | Kecakapan dalam lobi dan menulis berita. |

Informan I ( Achmad Fauzan)

 Fauzan adalah seseorang yang berjiwa religius dan demokratis dimana dia ikut dalam organisasi karena ingin mewujudkan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai yaitu amar ma’ruf nahi munkar oleh karena itu ia dalam melaksanakan kegiatan dengan ihklas dan bertanggung jawab. Ekonomi keluarganya adalah sederhana dan cukup karena ayah bekerja di swasta sebagai buruh oleh sebab itu ia dalam kuliah sering mengutamakan kuliah dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan untuk menunjang kualitas disiplin ilmu yang dimilikinya. Pendidikan ke dua orang tuanya adalah SMA sehingga pendidikan akan pengetahuan dan pengalaman orang tua akan pendidikan lebih maju dan berorientasi positif tentang pendidikan. Fasilitas yang dimiliki di kampus meliputi buku kuliah, sekretariat kegiatan dari organisasi HIMAPLUS dan HMI. Lingkungan yang ia tempati adalah lingkungan yang agamais dan berbudaya bugis Makassar karena berasal dari Makassar, sehingga tingkah laku maupun pola perilaku berdasarkan adat ketimuran.

Motivasi ia ikut dalam organisasi lembaga kemahasiswaan intra dan ekstra yaitu ingin mencoba untuk mengasah ketajaman berfikir dalam politik, sehingga diharapkan mampu menjadi kader-kader pemimpin yang berguna bagi diri dalam lobi, menulis berita sendiri, agama, nusa dan bangsa. Memori yang mendorong Fauzan ikut dalam organisasi yaitu melihat kondisi temporal dan iraksional rakyat terhadap gejolak permasalahan bangsa dan sistem politik yang tidak kondusif dan dinamis sehingga ia melakukan dan ikut organisasi untuk memperjuangkan dan mengedepankan kepentingan aspirasi rakyat menuju perubahan yang positif.

 Intitusi yang ia ikuti adalah lembaga kemahasiswaan ekstra seperti HMI lembaga pengkaderan di kampus serta lembaga kemahasiswaan intra seperti HIMAPLUS ( Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah). Orientasi bidang kegiatan yang dikuti oleh fauzan yaitu bidang keagamaan dan perkaderan sebagai jalan menjalankan sebuah harapan dan cita-cita yang dingginkan olehnya. Budaya politik yang dingingkan dikampus adalah kebebasan untuk melakukan segala aktivitas kegiatan politik tanpa ada tekanan maupun paksaan dari pihak birokrat maupun pemerintah dalam melaksanakan kegiatan politik oleh karena itu harapan yang dingingkan agar terciptannya stabilitas politik yang dinamis dan mengarah keperubahan yang positif. Proses yang dilakukan oleh fauzan yaitu dengan mengikuti kegiatan politik dengan berdakwah sebagai landasan menjalankan keinginan dan harapan dari aspirasi mahasiswa dan rakyat.

Kekuasaan maupun power yang dimiliki oleh fauzan digunakan untuk melakukan dan mengarahkan roda perubahan dinamika politik yang terjadi. Dalam pelaksanaan ia lakukan dengan tanggung jawab serta melakukan konsolidasi kepada mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan maupun menjalankan amanah dari aspirasi mahasiswa dan rakyat.

 Hasil yang dilakukan oleh fauzan yaitu mendapatkan keterampilan dalam berorganisasi, kecakapan dalam memimpin, berfikir secara religius dan rasional. Hal tersebut dilakukan untuk membangun pribadi yang sesuai dengan esensi ajaran agama islam dalam menjalankan aktivitas dakwah maupun politik dengan memperhatikan kepentingan demokrasi.

* 1. Informan 2 ( Adil Warsa)

 Adil Warsa adalah mahasiswa yang memiliki potensi dan karekteristik leadership yang ditunjang dengan keagamaan sehingga dia ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut dibuktikannya dengan ikut serta menjadi sekretaris umum BEM FIP UNM dalam melakukan visi dan misi yang ia ingin di capai serta harapan akan kehidupan politik yang dinamis, dan bebas KKN. Ekonomi keluarga dari keluarga yang mampu sehingga ia dapat melaksanakan kegiatan kemahasiswaan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada hambatan dalam masalah ekonomi maupun keuangan. Pendidikan orang tua keduanya lulusan dari sekolah dasar sehingga mereka mendukung anak mereka untuk belajar keperguruan tinggi dengan memberikan fasilitas sebuah kendaraan dan perlengkapan kuliah. Lingkungan yang ia tinggali adalah lingkungan agamis karena ia berasal dari Kab. Barru yang penuh dengan ke-Islaman dan aturan keagamaan.

Motivasi Adil dalam melakukan kegiatan politik yaitu inginmenyampaikan visi dan misi yang mengarah kedewasaan demokrasi dalam politik sehingga aspirasi yang diperoleh dari rakyat dapat disampaikan kepada pemerintah maupun elit politik. Ingatan Adil tentang motivasi dalam realita politik ketika melihat kondisi masyarakat yang mengalami kegelisahan tentang masalah krisis ekonomi global dan krisis moral sehingga ia terdorong ikut dalam organisasi oleh karena itu adil dituntut untuk mengawal rakyat untuk menyampaikan keinginan rakyat. Belajar berorganisasi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman organisasi sebagai jalan untuk belajar hidup bermasyarakat.

 Institusi yang diikuti Adil meliputi lembaga kemahasiswaan intra kampus seperti HIMA KTP (Himpunan Mahasiswa Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan), BEM FIP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan), HMI maupun kegiatan keagamaan. Orientasi yang sering dilakukan dalam organisasi adalah bidang keagamaan dan demokrasi politik di kampus.

 Demokrasi politik kampus yang diingingkan oleh Adil adalah kebebasan akademik, kebebasan dalam mengkritisi kebijakan dan perubahan politik yang positif. Proses yang ia lakukan adalah dengan melakukan kesadaran dalam berpolitik sehingga mahasiswa dapat melakukan politik dengan sederhana dan dapat memposisikan mahasiswa sebagai agen perubah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

 Kekuasan yang di peroleh oleh Adil digunakan dalam menjalankan visi dan misi yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan hasil Mufak yang ditentukan secara demokrasi dalam sidang pleno mahasiswa tingkat fakultas serta penentuan kebijakan dengan demokrasi dan kehendak mahasiswa. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik yang ia laksanakan mengacu pada kegaiatan-kegiatan yang ia lakukan sebelumnya.

 Hasil dari kegiatan yang ia lakukan dapat membimbing Adil untuk berfikir kritis, rasional, dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan dengan keahlian yang ia peroleh dalam melaksanakan kegiatan organisasi, dapat membaca situasi dan kondisi realita kehidupan mahasiswa di kampus maupun di masyarakat.

Informan 3 (Taslim Taswin)

 Taslim adalah sosok seorang pribadi yang penuh tanggung jawab dan berjiwa pemimpin dan mampu memberikan tausiyah dan pengajian di lingkungan kampus, sehingga di dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan ia lakukan dengan berpolitik secara demokratis dan mengedepankan kepentingan umat, hal tersebut ditunjang dengan keikutsertaan dalam BEM FIP UNM dan Organisasi Ekstra di bidang keagaaman. Ekonomi keluarga Taslim adalah keluarga yang sederhana dan dia membiayai kuliah dengan mandiri dengan penuh kesabaran dan keuletan. Pendidikan orang tua adalah SMA sehingga kepentingan akan belajar diperhatikan dalam keluarga untuk itu usep dituntut untuk kuliah dengan serius dan lulus dengan predikat terbaik. Pekerjaan dari orang tua adalah swasta yang bekerja di instansi perusahaan swasta sehingga kehidupan mereka cukup dan sederhana.Fasilitas yang dimiliki oleh Taslim yaitu sekretariat organisasi dan rumah diskusi untuk berdakwah. Lingkungan Taslim adalah lingkungan yang agamis dan berbudaya keislaman sehingga dia banyak berpedoman dalam melaksanakanan kegiatan dengan aturan keislaman.

Motivasi Taslim dalam melakukan kegiatan organisasi yaitu membawa gerbong yang meliputi gerbong mahasiswa, lembaga kemahasiswaan, gerbong birokrat dengan upaya untuk pemasangan dalam menjalankan politik di kampus oleh karena itu Taslim berharap dinamika politik di kampus sejalan dengan aspirasi mahasiswa dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mahasiswa. Memori Taslim dalam menjalankan politik yaitu melihat kondisi rakyat yang tertindas seperti penyalahgunaan kekuasaan yang melibatkan rakyat menjadi sengsara dan aturan-aturan kebijakan yang merugikan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah.Taslim

belajar organisasi sebagai presser terhadap birokrat terhadap kebijakan yang tidak memihak pada rakyat maupun mahasiswa dan sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap realita politik yang terjadi.

 Intitusi yang diikuti oleh Taslim meliputi lembaga mahasiswa intra seperti HIMA PPB( Himpunan Mahasiswa Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan ), BEM FIP UNM lembaga mahasiswa ektra seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Orientasi kegiatan yang dilakukan meliputi bidang keagamaan, dakwah, politik, social dan pendidikan oleh karena itu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan berdasarkan situasi dan kondisi tempat yang digunakan daam melakukan kegiatan.

 Budaya politik yang diinginkan adalah dinamika politik yang dinamis dan menuju lembaga independen tanpa ada unsur presser pemerintah dalam melakukan kegiatan politik dan diharapkan rakyat sejahtera ,rakyat menikmati kemerdekaanya ,rakyat menikmati kekayaanya, rakyat menikmati bumi pertiwi ,itu yang menjadi pekerjaan rumah mahasiswa, suatu saat ini rakyat tidak menikmati semua itu, karena terdapat manipulasi ,dibohongi kalangan penguasa ,oleh orang orang yang saat ini masih mencokol dan menjadi pejabat korup di Indonesia . Salah satu yang dilakukan kita sebagai mahasiswa adalah belajar, persiapan, selalu membiasakan diri bersih di berkondisi secara bersih sesuai dengan koridor yang ada ya rapi, bersih, tidak kolusi, tidak korupsi, tidak nepotisme dan sebagainya.

 Kekuasaaan yang diperoleh oleh Taslim digunakan untuk mempertahankan kekuasaaan karena politik adalah kekuasaan sehingga kekuasaan adalah untuk mempertahankan posisi atau jabatan di dalam politik untuk menjalankan maupun mempreser kepentingan kepada pemerintah atau birokrat. Dalam melaksanakan kegiatan ia mempergunakan hak dan kewajiban dalam berorganisasi secara demokratis dan terpimpin dengan satu tujuan kepentingan bersama atau umat tanpa membedakan perbedaan yang ada serta memntingkan kebenaran untuk aspirasi mahasiswa maupun rakyat.

 Hasil kegiatan yang dilakukan oleh Taslim adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat akan arti penting politik sebagai akses untuk menjalankan sebuah kekuasaan dan penentuan kebijakan. Memahami situasi dan kondisi realitas masyarakat akan kebutuhan mereka karena mahasiswa adalah rakyat dan untuk rakyat serta kembali ke rakyat.

Informan 4 (M. Irfan)

 Irfan adalah mahasiswa yang mempunyai karakter seorang pemimpin yang nasionalis dan berjiwa besar dalam ikut serta dalam membela rakyat kecil yang merasa tertindas. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membela kepentingan rakyat dengan menjadi pengurus lembagakemahasiswaan yaitu HIMA AP.Ekonomi keluarga ia adalah keluarga yang mampu dengan di fasilitasi orang tua dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di kampus sehinga ia dapat mengekspresikan kebebasan dengan leluasa tanpa memikirkan keadaan ekonomi. Pendidikan kedua orang tuanya adalah Diploma sehingga tuntutan akan pendidikan diharapkan mampu menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara. Lingkungan yang di tempati adalah lingkungan kalangan para aktivis yang berkecimpung di daerah dengan mendirikan LSM sehingga ia banyak belajar dari keadaan tersebut.

Motivasi Irfan mengkuti kegiatan organisasi yaitu membela dan mengakomodir kepentingan mahasiswa atau rakyat dengan melakukan kegiatan politik yang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan mahasiswa. Memori Irfan dalam realita politik yaitu melihat realita politik yang terjadi sekarang dengan sudut pandang dibidang krisis ekonomi dan moral terhadap mahasiswa dan rakyat yang mengalami proses kemunduran serta mengalami krisis kepemimpinan dalam melakukan pergerakan mahasiswa sebagai kekuatan gerakan rakyat. Belajar organisasi untuk menjalankan kepentingan dan aspirasi mahasiswa dalam menentukan kebijakan dan aturan yang sesuai dengan aspirasi mahasiswa dan kebutuhan mahasiswa.Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan kontribusi maupun solusi dalam penyelesaiaan masalah kehidupan politik maupun masalah yang lainnya.

 Intitusi yang diikuti oleh Irfan meliputi lembaga kemahasiwaan intra yang bergerak untuk kepentingan mahasiswa dan rakyat yaitu HIMA AP yang berorientasi dibidang pendidikan, social dan budaya serta realita politik yang terjadi dengan mengedepankan kepentingkan aspirasi mahasiswa dan rakyat.

 Budaya politik yang diharapkan yaitu kebebasan dalam melakukan kegiatan dengan memperoleh jaminan untuk tidak mendapat tekanan dari birokrat atau pemerintah dan memperhatikan kepentingan aspirasi dankebutuhan mahasiswa. Proses yang dilakukan dengan mengadakan diskusi maupun jaringan pergerakan bersama untuk menjalankan persepsi dan tujuan bersama sebagai langkah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan serta keutuhan mahasiswa dan rakyat.oleh karena itu Irfan menghendaki adanya proses pergerakan mahasiswa yang mempunyai nilai dan burgening terhadap kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah atau birokrat.

Kekuasaan yang diperoleh Irfan dipergunakan untuk menjalan visi dan misi aspirasi mahasiswa dan rakyat dengan melibatkan diri dalam kancah politik sehingga dapat mengikuti perkembangan politik yang terjadi. Dalam melakukan dan majalankan visi ia melakukan serangkaian kegiatan yang bertahap dan terkoordinir sesuai dengan perioritas kebutuhan yang mendesak sebagai agenda jangka pendek dengan mempertimbangkan agenda jangka panjang, asas demokrasi sebagai pilar dalam melakukan kegiatan digunakan sebagai penyelesaiaan masalah yang terjadi perbedaan pendapat maupun aspirasi.

 Hasil kegiatan yang ikuti meliputi aktif dalam organisasi mahasiswa Intra yaitu, HIMA AP memberikan kontribusi pemikiran yang rasional dan ilmiah dalam memberikan sebuah solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, serta tidak meninggalkan demokrasi untuk kepentingan bersama.

Informan 5 ( Asran)

 Asran adalah sosok seorang mahasiswa dengan penuh idealis dan mempunyai indepedensi yang cukup bagus, hal tersebut dapat dibuktikan dengan keikutsertaan ia dalam LPM Profesi.Ekonomi keluarga hariyoto adalah ekonomi keluarga yang cukup dengan membiayai kuliah melalui sebuah tulisan lewat media-media. Pendidikan keluarga orang tua yaitu SMP sehingga tuntutan akan pendidikan tidak begitu diperhatikan oleh karena itu ia melakukan kuliah karena ia ingin harapan dan cita-cita untuk menjadi wartawan dapat ia raih. Pekerjaan orang tua Asran yaitu bekerja dibidang dagang atau toko sebagai penjual mapun pengecer bahan sembako di lingkungan pasar tradisional dengan penghasilan cukup. Lingkungan dia adalah lingkungan petani dan peternak sehingga dia dalam melaksanakan kegaitan masih sederhana dan dalam tahap belajar.

 Motivasi Asran mengikuti kegiatan organisasi yaitu idealisme mahasiswa dalam melakukan kegiatan dan melakukan pembaharuan dilandaskan analisa kebutuhan mahasiswa dan rakyat.Memori dalam relita politik yang terjadi ketika melihat kondisi dan relita politik yang mengalami sebuah krisis ekonomi dan moral sehingga Asran memberikan pers rilis kepada birokrat sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan politik yang terjadi.Belajar berorganisasi sebagai wahana untuk belajar memahami situasi dan kondisi realita kehidupan politik dengan menuangkan tulisan maupun ide kreatif sebagai langkah untuk menyampaikan aspirasi dan keprihatinan mahasiswa terhadap budaya politik.

 Intitusi yang diikuti oleh Asran adalah HIMA PGSD LPM PROFESI dan bekerja sebagai wartawan lepas harian LMRI. Orientasi yang dilakukan dibidang pencari informasi yang actual dan masih hangat untuk di perbincangkan dengan segala bentuk berita yang ilmiah, tajam dan dapat dipercaya kebenarannya.

 Budaya politik yang dingingkan yaitu budaya politik yang bersih dari hal KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), dan mengaharapkan pemerintahan maupun birokrat yang mengedepankan kepentingan mahasiswa dan rakyat sebagai objek dalam melaksanakan pendidikan politik dengan baik. Proses yang dilakukan adalah dengan membrikan kontribusi tulisan maupun berita politik yang dapat dipahami dan dicerna oleh mahasiswa maupun masyarakat sebagai pembaca oleh karena itu ia melakukan dan mencari berita yang diharapkan mahasiswa atau rakyat mampu memahami keadaan realitas politik yang terjadi. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka wujud kepedulian mahasiswa akan nasib mahasiswa dan rakyat.

Kekuasaan yang diperoleh Asran dipergunakan untuk mengkritisi kebijakan maupun keputusan yang dilakukan oleh penguasa yang tidak memihak pada mahasiswa maupun rakyat melalui media pers sebagai kritik dan saran akan aspirasi mahasiswa dan nasib rakyat dikarenakan mahasiswa berbicara untuk rakyat dan kemabali ke rakyat. Dalam melakukan kegiatan pers ia memperhatikan idealime dan independensi serta kebenaran yang sesuai dengan realita yang ada, dan menggunakan lobi yang baik serta memakai tulisan yang ilmiah dan rasional sehingga mudah untuk dipahamai dan dicerna. Idealisme Asran digunakan sebagai langkah untuk kenetralan dalam memihak suatu permasalah mapun berita yang hangat untuk diperbincangkan.

 Hasil dari kegiatan yaitu memberikan sebuah hasil karya tulisan yang ilmiah, rasional dan dipahami oleh semua pihak, memberikan kontribusi akan arti pentingnya berita dalam memahami realita kehidupan politik yang terjadi, serta dapat memberikan sebuah penghasilan melalui tulisan sebagai mata pencaharian dalam mencukupi kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diperoleh pembahasan analisis tentang asal maupun latar belakang informan terhadap politik atau kekuasaan yang akan digunakan sebagai power of control individu dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Bahwa budaya politik yang terjadi di FIP UNM dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perbedaan antara individu informan satu dengan yang lain dipengaruhi oleh latar belakang mereka dalam mengikuti kegiatan organisasi yang ia ikuti. Latar belakang yang diperoleh dari lima informan yaitu , Fauzan adalah seseorang yang berjiwa religius dan demokratis dimana ia ikut dalam organisasi karena ingin mewujudkan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai yaitu amar ma’ruf nahi mungkar oleh karena itu ia dalam melaksanakan kegiatan dengan iklas dan bertanggung jawab. Ekonomi keluarganya adalah sederhana dan cukup karena ayah bekerja di swasta menjadi buruh,oleh sebab itu ia dalam kuliah sering mengutamakan kuliah dan dilanjutkan dengan keagamaan untuk menunjang kulitas disiplin ilmu yang dimilikinya. Pendidikan ke dua orang tuanya adalah SMA sehingga pendidikan akan pengetahuan dan pengalaman orang tua akan pendidikan lebih maju dan berorientasi positif tentang pendidikan. Fasilitas yang dimiliki di kampus meliputi tempat kost dan buku kuliah, sekretariat kegiatan dari organisasi HIMAPLUS. Lingkungan yang ia tempati adalah lingkungan yang agamis dan berbudaya jawa karena berasal dari Bugis Makassar Sehingga tingkah laku maupun pola perilaku berdasarkan adat ketimuran. Adil Warsa adalah mahasiswa yang memiliki potensi dan karekteristik leadership yang ditunjang dengan keagamaan sehingga dia ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan. Hal tersebut dibuktikannya dengan ikut serta menjadi Sekum BEM FIP UNM dalam melakukan visi dan misi yang ia ingin di capai serta harapan akan kehidupan politik yang dinamis, dan bebas KKN. Ekonomi keluarga dari keluarga yang mampu sehingga ia dapat melaksanakan kegiatan kemahasiswaan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada hambatan dalam masalah ekonomi maupun keuangan. Pendidikan orang tua keduanya lulusan dari sekolah dasar sehingga mereka mendukung anak mereka untuk belajar keperguruan tinggi dengan memberikan fasilitas sebuah kendaraan dan perlengkapan kuliah.Lingkungan yang ia tinggali adalah lingkungan agamis karena ia berasal dari kota Barru yang penuh dengan ke Islaman dan aturan keagamaan. Taslim adalah sosok seorang pribadi yang penuh tanggung jawab dan berjiwa pemimpin dan mampu memberikan tausiyah dan pengajian di lingkungan kampus, sehingga di dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan ia lakukan dengan berpolitik secara demokratis dan mengedepankan kepentingan umat, hal tersebut ditunjang dengan keikutsertaan dalam BEM FIP UNM dan organisasi ekstra di bidang keagaaman. Ekonomi keluarga Taslim adalah keluarga yang sederhana dan dia membiayai kuliah dengan mandiri dengan penuh kesabaran dan keuletan. Pendidikan orang tua adalah SMA sehingga kepentingan akan belajar diperhatikan dalam keluarga untuk itu usep dituntut untuk kuliah dengan serius dan lulus dengan predikat terbaik. Pekerjaan dari orang tua adalah swasta yang bekerja di instansi perusahaan swasta sehingga kehidupan mereka cukup dan sederhana. Fasilitas yang dimiliki oleh Taslim yaitu sekretariat organisasi dan pondok pesantren untuk berdakwah. Lingkungan Taslim adalah lingkungan yang agamis dan berbudaya keislaman sehingga di banyak berpedoman dalam melaksanakanan kegiatan dengan aturan keIslaman. Irfan adalah mahasiswa yang mempunyai karakter seorang pemimpin yang nasionalis dan berjiwa besar dalam ikut serta dalam membela rakyat kecil yang merasa tertindas. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membela kepentingan rakyat dengan menjadi pengurus lembag kemahasiswaan yaitu HIMA AP. Ekonomi keluarga ia adalah keluarga yang mampu dengan di fasilitasi orang tua dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di kampus sehinga ia dapat mengekspresikan kebebasan dengan leluasa tanpa memikirkan keadaan ekonomi. Pendidikan kedua orang tuanya adalah SMA sehingga tuntutan akan pendidikan diharapkan mampu menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara. Lingkungan yang di tempati adalah lingkungan kalangan para aktivis yang berkecimpung di daerah dengan mendirikan LSM sehingga ia banyak belajar dari keadaan tersebut. Asran adalah sosok seorang mahasiswa dengan penuh idealis dan mempunyai indepedensi yang cukup bagus, hal tersebut dapat dibuktikan dengan keikutsertaan ia dalam LPM Profesi. Ekonomi keluarga Asran adalah ekonomi keluarga yang cukup dengan membiayai kuliah melalui sebuah tulisan lewat media-media. Pendidikan keluarga orang tua yaitu SMP sehingga tuntutan akan pendidikan tidak begitu diperhatikan oleh karena itu ia melakukan kuliah karena ia ingin harapan dan cita-cita untuk menjadi wartawan dapat ia raih. Pekerjaan orang tua Asran yaitu bekerja dibidang dagang atau toko sebagai penjual mapun pengecer bahan sembako di lingkungan pasar tradisional dengan berpenghasilan cukup. Lingkungan dia adalah lingkungan petani dan peternak sehingga dia dalam melaksanakan kegiatan masih sederhana dan dalam tahap belajar.

Dari hasil di atas dapat dilakukan penilaian terhadap individu dengan kajian teori kepribadian .kepribadian adalah susunan unsur atau akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seseorang individu (yang berada pada setiap individu). Bahwa seseorang memiliki kepribadian ialah individu tersebut memiliki beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen, yang menyebabkan bahwa ia memiliki identitas yang berbeda dari individu-individu lainnya. ( Koentjaranigrat ,1974 : 99).

Sesuai dengan pengertian tersebut jelas bahawa individu seseorang ditentukan oleh watak maupun jiwa yang dimiliki oleh individu masing-masing sehingga tingkah laku mereka dapat diartikan sebagai heterogen dalam perlakukan kegiatan maupun keinginan kegiatan.

1. Ingatan memori mereka terhadap realita politik yang terjadi sehingga mereka membawanya dalam aspirasi melalui wadah organisasi hal tersebut dibuktikan dengan hasil temuan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan melalui motivasi mereka mengikuti kegiatan kemahasiswaan di kampus sehingga diperoleh data dari informan yaitu; Motivasi Fauzan ia ikut dalam organisasi lembaga kemahasiswaan seperti HIMAPLUS dan HMI yaitu ingin mencoba untuk mengasah ketajaman berfikir dalam politik, sehingga diharapkan mampu menjadi kader-kader pemimpin yang berguna bagi diri sendiri, agama, nusa dan bangsa. Memori yang mendorong Fauzan ikut dalam organisasi yaitu melihat kondisi temporal dan iraksional rakyat terhadap gejolak permasalahan krisis moneter dan sistem politik yang tidak kondusif dan dinamis sehingga ia melakukan dan ikut organisasi untuk memperjuangkan dan mengedepankan kepentingan aspirasi rakyat menuju perubahan yang positif. Motivasi Adil Warsa dalam melakukan kegiatan politik yaitu ingin menyampaikan visi dan misi yang mengarah kedewasaan demokrasi dalam politik sehingga aspirasi yang diperoleh dari rakyat dapat disampaikan kepada pemerintah maupun elit politik. Ingatan Adil tentang motivasi dalam realita politik ketika melihat kondisi masyarakat yang mengalami kegelisahan tentang masalah krisis moneter dan krisis moral sehingga ia terdorong ikut dalam organisasi oleh karena itu Adil dituntut untuk mengawal rakyat untuk menyampaikan keinginan rakyat. Belajar berorganisasi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman organisasi sebagai jalan untuk belajar hidup bermasyarakat. Motivasi Taslim dalam melakukan kegiatan organisasi yaitu membawa gerbong yang meliputi gerbong mahasiswa, lembaga kemahasiswaan, gerbong birokrat dengan upaya untuk pemasangan dalam menjalankan politik di kampus oleh karena itu Taslim berharap dinamika politik di kampus sejalan dengan aspirasi mahasiswa dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mahasiswa. Memori Taslim dalam menjalankan politik yaitu melihat kondisi rakyat yang tertindas seperti penyalahgunaan kekuasaan yang melibatkan rakyat menjadi sengsara dan aturan-aturan kebijakan yang merugikan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah. Taslim belajar organisasi sebagai presser terhadap birokrat terhadap kebijakan yang tidak memihak pada rakyat maupun mahasiswa dan sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap realita politik yang terjadi. Motivasi Irfan mengkuti kegiatan organisasi yaitu membela dan meangakomodir kepentingan mahasiswa atau rakyat dengan melakukan kegiatan politik yang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan mahasiswa. Memori Irfan dalam realita politik yaitu melihat realita politik yang terjadi sekarang dengan sudut pandang dibidang krisis ekonomi dan moral terhadap mahasiswa dan rakyat yang mengalami proses kemunduran serta mengalami krisis kepemimpinan dalam melakukan pergerakan mahasiswa sebagai kekuatan gerakan rakyat. Belajar organisasi untuk menjalankan kepentingan dan aspirasi mahasiswa dalam menentukan kebijakan dan aturan yang sesuai dengan aspirasi mahasiswa dan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan kontribusi maupun solusi dalam penyelesaiaan masalah kehidupan politik maupun masalah yang lainnya. Motivasi Asran mengikuti kegiatan organisasi yaitu idealisme mahasiswa dalam melakukan kegiatan dan melakukan pembaharuan dilandaskan analisa kebutuhan mahasiswa dan rakyat. Memori dalam relita politik yang terjadi ketika melihat kondisi dan relita politik yang mengalami sebuah krisis ekonomi dan moral sehingga Asran memberikan pers rilis kepada birokrat sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan politik yang terjadi. Belajar berorganisasi sebagai wahana untuk belajar memahami situasi dan kondisi realita kehidupan politik dengan menuangkan tulisan maupun ide kreatif sebagai langkah untuk menyampaikan aspirasi dan keprihatinan mahasiswa terhadap budaya politik.

Dengan hasil tersebut dapat diperoleh sebuah argumen dengan teori yang dapat memperkuat hasil penelitian oleh kareana itu teori digunakan sebagai kajian pertimbangan penelitian. Para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau, hal ini menunjukan manusia mampu menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang telah lampau, dan ingatan itu tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang telah pernah dialaminya saja, tetapi juga meliputi kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali (Walgito ; 1997 : 116) .

Dengan demikian maka skematis dapat dikemukakan bahwa ingatan itu mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

Masukan mengeluarkan

kembali

(Learning) ( Remembering)

 Menyimpan

 (Retention)

Gambar 4.1

Dari hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukan (learning), Menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang lampau.

Dengan demikian bahwa memori dari seorang informan dapat dijadikan sebagai motivasi mendorong mereka melakukan sesuatu atas kehendak dan realita yang terjadi pada waktu sekarang maupun yang sudah terjadi dimasa lampau sehingga ingatan sangat berperan dalam membangun individu untuk belajar dari masa lampau sebagai evaluasi diri dalam peningkatan kepribadian seseorang.

1. Institusi kegiatan yang dilakukan adalah organisasi yang sesuai dengan karakter dan keinginan aspirasi yang sejalan dengan ideologi mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yaitu; Intitusi yang Fauzan ikuti adalah lembaga kemahasiswaan intra seperti HIMAPLUS dan ekstra seperti HMI Orientasi bidang kegiatan yang dikuti oleh Fauzan yaitu bidang keagamaan dan dakwah sebagai jalan menjalankan sebuah harapan dan cita-cita yang dingginkan olehnya. Intitusi yang diikuti Adil meliputi lembaga kemahasiswaan intra kampus seperti HIMA KTP, BEM FIP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan). Orientasi yang sering dilakukan dalam organisasi adalah bidang keagamaan dan demokrasi politik di kampus. Intitusi yang diikuti oleh Taslim meliputi lembaga mahasiswa intra seperti HIMA PPB), BEM FIP UNM lembaga mahasiswa ektra seperti PMII Orientasi kegiatan yang dilakukan meliputi bidang keagamaan, dakwah, politik, social dan pendidikan oleh karena itu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan berdasarkan situasi dan kondisi tempat yang digunakan daam melakukan kegiatan. Intitusi yang diikuti oleh Irfan meliputi lembaga kemahasiwaan intra yang bergerak untuk kepentingan mahasiswa dan rakyat yaitu HIMA AP yang berorientasi dibidang pendidikan, social dan budaya serta realita politik yang terjadi dengan mengedepankan kepentingkan aspirasi mahasiswa dan rakyat. Intitusi yang diikuti oleh Asran adalah HIMAPRODI PGSD dan LPM Profesi dan bekerja sebagai wartawan lepas harian kompas. Orinetasi yang dilakukan dibidang pencari informasi yang actual dan masih hangat untuk di perbincangkan dengan segala bentuk berita yang ilmiah, tajam, dan dapat dipercaya kebenarannya.

Melihat keterangan di atas di peroleh konsep tentang organisasi sebagai wadah untuk menyampiakan aspirasi dan pengembangan potensi diri individu untuk berkembang menjadi jiwa yang mandiri dan dapat bersosialisasi dengan berbagai keadaan kondisi dan situasi lingkungan dimana mereka berada. Organisasi adalah sekumulan dua orang atau lebih yang terorganisir dan memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama ( Artikel Amin Yusuf). Dengan demikian organisasi dapat menetukan kemana seseorang akan belajar ideologi yang sesuai dengan karakter mereka yang inginkan.

1. Proses pembentukan karakteristik atau tempramen budaya politik terhadap informan dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan aktivis untuk pengembangan poetnsi atau kemampuan indivisu dalam berpolitik sehingga hasil yang diharapkan mampu membawa aspirasi dan kepentingan yang dapat dikembangkan secara maksimal dan kegiatan dilakukan secara optimal. Hal tersebut diperoleh dari data lapangan yaitu; Budaya politik yang dingingkan oleh Fauzan di kampus adalah kebebasan untuk melakukan segala aktivitas kegiatan politik tanpa ada tekanan maupun paksaan dari pihak birokrat maupun pemerintah dalam melaksanakan kegiatan politik oleh karena itu harapan yang dingingkan agar terciptannya stabilitas politik yang dinamis dan mengarah keperubahan yang positif. Proses yang dilakukan oleh Fauzan yaitu dengan mengikuti kegiatan politik dengan berdakwah sebagai landasan menjalankan keinginan dan harapan dari aspirasi mahasiswa dan rakyat. Demokrasi politik kampus yang diingingkan oleh Adil adalah kebebasan akademik, kebebasan dalam mengkritisi kebijakan dan perubahan politik yang positif. Proses yang ia lakukan adalah dengan melakukan kesadaran dalam berpolitik sehingga mahasiswa dapat melakukan politik dengan sederhana dan dapat memposisikan mahasiswa sebagai agen perubah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Budaya politik yang diinginkan Taslim adalah dinamika politik yang dinamis dan menuju lembaga independen tanpa ada unsur presser pemerintah dalam melakukan kegiatan politik dan diharapkan rakyat sejahtera ,rakyat menikmati kemerdekaanya ,rakyat menikmati kekayaanya, rakyat menikmati bumi pertiwi ,itu yang menjadi pekerjaan rumah mahasiswa, saatu saat ini rakyat tidak menikmati semua itu, karena terdapat manipulasi, dibohongi kalangan penguasa ,oleh orang orang yang saat ini masih mencokol dan menjadi pejabat korup di Indonesia . Salah satu yang dilakukan kita sebagai mahasiswa adalah belajar, persiapan, selalu membiasakan diri bersih di berkondisi secara bersih sesuai dengan koridor yang ada ya rapi, bersih, tidak kolusi , tidak korupsi, tidak nepotisme dan sebagainya. Budaya politik yang diharapkan oleh Irfan yaitu kebebasan dalam melakukan kegiatan dengan memperoleh jaminan untuk tidak mendapat tekanan dari birokrat atau pemerintah dan memperhatikan kepentingan aspirasi dan kebutuhan mahasiswa. Proses yang dilakukan dengan mengadakan diskusi maupun jaringan pergerakan bersama untuk menjalankan persepsi dan tujuan bersama sebagai langkah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan serta keutuhan mahasiswa dan rakyat.oleh karena itu Irfan menghendaki adanya proses pergerakan mahasiswa yang mempunyai nilai dan burgening terhadap kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah atau birokrat. Budaya politik yang dingingkan oleh Asran yaitu budaya politik yang bersih dari hal KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), dan mengaharapkan pemerintahan maupun birokrat yang mengedepankan kepentingan mahasiswa dan rakyat sebagai objek dalam melaksanakan pendidikan politik dengan baik. Proses yang dilakukan adalah dengan membrikan kontribuis tulisan maupun berita politik yang dapat dipahami dan dicerna oleh mahasiswa maupun masyarakat sebagai pembaca oleh karena itu ia melakukan dan mencari berita yang diharapkan mahasiswa atau rakyat mampu memahami keadaan realitas politik yang terjadi. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka wujud kepedulian mahasiswa akan nasib mahasiswa dan rakyat.

Dari data di atas dapat diberikan pendapat tentang budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik (Prawira). Dengan demikian budaya politik yang diharapkan di kampus adalah independent dalam melakukan segala pelaksanaan kebijakan politik yang menyangkut tentang kekuasaan dan kewenangan dalam menjalankan politik kampus.

1. Pengaruh kekuasaan terhadap informan dari suatu kebijakan maupun keputusan adalah suatu posisi tawar aktivis terhadap lembaga dimana keterlibatan mereka diharapkan mampu memberikan kontribusi warna dan solusi penyelesaian masalah, oleh karena itu pengaruh diperoleh dan diakui apabila aktivis mempunyai nilai dan power kontrol terhadap suatu keputusan maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh para birokrat pemerintah maupun birokrat kampus. Dari data lapangan diperoleh analisis tentang kekuasaan maupun power yang dimiliki oleh Fauzan digunakan untuk melakukan dan mengarahkan roda perubahan dinamika politik yang terjadi. Dalam pelaksanaan ia lakukan dengan tanggung jawab serta melakukan konsolidasi kepada mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan maupun menjalankan amanah dari aspirasi mahasiswa dan rakyat. Kekuasan yang di peroleh oleh Adil digunakan dalam menjalankan visi dan misi yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan hasil mufak yang ditentukan secara demokrasi dalam sidang pleno mahasiswa tingkat fakultas serta penentuan kebijakan dengan demokrasi dan kehendak mahasiswa. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik yang ia laksanakan mengacu pada kegaiatan-kegiatan yang ia lakukan sebelumnya. Kekuasaaan yang diperoleh oleh Taslim digunakan untuk mempertahankan kekuasaaan karena politik adalah kekuasaan sehingga kekuasaan adalah untuk mempertahankan posisi atau jabatan di dalam politik untuk menjalankan maupun mempreser kepentingan kepada pemerintah atau birokrat. Dalam melaksanakan kegiatan ia mempergunakan hak dan kewajiban dalam berorganisasi secara demokratis dan terpimpin dengan satu tujuan kepentingan bersama atau umat tanpa membedakan perbedaan yang ada serta memntingkan kebenaran untuk aspirasi mahasiswa maupun rakyat. Kekuasaan yang diperoleh Irfan dipergunakan untuk menjalan visi dan misi aspirasi mahasiswa dan rakyat dengan melibatkan diri dalam kancah politik sehingga dapat mengikuti perkembangan politik yang terjadi. Dalam melakukan dan majalankan visi ia melakukan serangkaian kegiatan yang bertahap dan terkoordinir sesuai dengan perioritas kebutuhan yang mendesak sebagai agenda jangka pendek dengan mempertimbangkan agenda jangka panjang, asas demokrasi sebagai pilar dalam melakukan kegiatan digunakan sebagai penyelesaiaan masalah yang terjadi perbedaan pendapat maupun aspirasi. Kekuasaan yang diperoleh Asran dipergunakan untuk mengkritisi kebijakan maupun keputusan yang dilakukan oleh penguasa yang tidak memihak pada mahasiswa maupun rakyat melalui media pers sebagai kritik dan saran akan aspirasi mahasiswa dan nasib rakyat dikarenakan mahasiswa berbicara untuk rakyat dan kemabali ke rakyat. Dalam melakukan kegiatan hima dan pers ia memperhatikan idealisme dan independensi serta kebenaran yang sesuai dengan realita yang ada, dan menggunakan lobi yang baik serta memakai tulisan yang ilmiah dan rasional sehingga mudah untuk dipahami dan dicerna. Idealisme Asran digunakan sebagai langkah untuk kenetralan dalam memihak suatu permasalah mapun berita yang hangat untuk diperbincangkan.

Dari keterangan di atas diperoleh pendapat tentang teori kekuasaan yang berhubungan dengan masalah politik yang terjadi sekarang ini, menurut Max Waber mengatakan kekuasaan adalah kesempatan seseorang atau kelompok orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauan-kemauan sendiri, sekaligus menerapkan terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang atau golongan tertentu. Hak milik dan kedudukan adalah sumber keuasaan sehingga birokrasi merupakan sumber keuasaan disamping kemampuan khusus di bidang ilmu pengetahuan yang tertentu ataupun atas dasar peraturan-peraturan hokum tertentu ( Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SH.MA: 2002 :265)

 Dengan demikian bahwa kekuasaan digunakan sebagai langkah untuk menetukan strategi dalam mempengaruhi dan menjalankan kehendak demi kepentigan pribadi maupun kepentingan golongan atau kepentingan umat sehingga kekuasaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan berjalannya suatu roda kehidupan dalam berorganisasi maupun bernegara.

1. Realitas yang diperoleh dari aktivis adalah terbentuknya individu dengan karakter leadership, kritis, solutif, aktif dan mampu mengawal dan membawa aspirasi rakyat untuk kepentingan bersama mapun umat. Berdasarkan data diperoleh hasil yaitu : Fauzan mendapatkan keterampilan dalam berorganisasi, kecakapan dalam memimpin, berfikir secara religius dan rasional. Hal tersebut dilakukan untuk membangun pribadi yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam menjalankan aktivitas dakwah maupun politik dengan memperhatikan kepentingan demokrasi. Hasil dari kegiatan yang ia lakukan dapat membimbing Adil untuk berfikir kritis, rasional, dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan dengan keahlian yang ia peroleh dalam melaksanakan kegiatan organisasi, dapat membaca situasi dan kondisi realita kehidupan mahasiswa di kampus maupun di masyarakat. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh usep adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat akan arti penting politik sebagai akses untuk menjalankan sebuah kekuasaan dan penentuan kebijakan. Memahami situasi dan kondisi realitas masyarakat akan kebutuhan mereka karena mahasiswa adalah rakyat dan untuk rakyat serta kembali ke rakyat. Hasil kegiatan yang ikuti oleh Taslim meliputi aktif dalam organisasi mahasiswa ektra yaitu PMII memberikan kontribusi pemikiran yang rasional dan ilmiah dalam memberikan sebuah solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, serta tidak meninggalkan demokrasi untuk kepentingan bersama. Hasil dari kegiatan yaitu memberikan sebuah hasil karya tulisan yang ilmiah, rasional dan dipahami oleh semua pihak, memberikan kontribusi akan arti pentinggnya berita dalam memahami realita kehidupan politik yang terjadi, serta dapat memberikan sebuah penghasilan melalui tulisan sebagai matapencaharian dalam mencukupi kehidupan sehari-hari.

Dari data diperoleh pendapat tentang teori pembelajaran sebagai proses penetuan akhir atau hasil maupun out put kegiatan. Belajar adalah berubah, belajar berartiusaha mengubah tingkah laku atau belajar sebagai rangkaian jiwa raga, psikofisik untuk menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian mengajar adalah sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar.

Skema Proses Pengajaran ;

Instrumental Input

Hasil Akhir/ Output

Raw/Input Masukan

Proses Pengajaran

Hasil Langsung

Lingkungan

 Gambar 4.2

Dari bagan di atas dapat diperoleh keterangan bahwa pembelajaran adalah proses pengajaran, merupakan proses interakasi antara unsur raw input (siswa Subjek Belajar), instrumental input (tenaga, fasilitas, kurikulum, sistem adminitrasi) dan pengaruh lingkungan dengan menghasilkan tingkah laku sesuai dengan materi atau bahan yang dipelajarinya dengan hasil akhir perubahan kognitif, afektif, psikomotorik ( Sardiman: 1997: 48). Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku individu sesuai dengan materi atau bahan yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**
	1. Budaya politik kampus

Budaya politik kampus diantaranya dilakukan dan diperoleh dari sebuah pemikiran–pemikiran mahasiswa yang ingin tahu perkembangan politik yang terjadi. Oleh karena itu mahasiswa sebagai social change harus mampu memberikan sebuah perubahan dan berperan dalam proses penentuan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh birokrat pemerintahan dan sekaligus mampu mengkontrol sebuah perjalan sistem politik yang sesuai dengan kontitusi yang berlaku. Dengan demikian peranmahasiswa dalam berpolitik sangat diperlukan demi tercapainya demokrasi dan reformasi dalam membangun sebuah negara yang adil, aman dan tentram.

* 1. Aspirasi Mahasiswa

Aspirasi mahasiswa terhadap kehidupan politik adalah mewujudkan budaya politik yang bebas dan bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah menjadi akar budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu mahasiswa di tuntut untuk mengawal dan memberikan perubahan yang positif dalam mengedepankan kepentingan rakyat dengan berfikir rasional dan ilmiah dalam mewujudkan sebuah negara yang bersih dan bebas dari kegiatan politik praktis.

Diberikan kebebasan untuk berpolitik tanpa adanya suatu bentuk intimidasi dalam melakukan politik sehingga mahasiswa dapat berkembang dalam kedewasaan berpolitik sesuai dengan tuntutan dan harapan rakyat.Hal tersebut dapat dilaksanakan apabila kerjasama dari berbagai elemen untuk menjalankan politik sesuai dengan aturan dan wewenang yang sudah berlaku dan ada dalam peruturan-peraturan kehidupan berpolitik negara sebagai acuan dalam melakukan kegiatan politik.

89

Pelaksanaan kegiatan politik di FIP UNM masih sederhana dan masihmemerlukan proses panjang dalam membentuk budaya kehidupan politik yang dinamis, bebas dan bersih dari KKN, sehingga diperlukan sebuah kesadaran tentang pentinggnya pendidikan politik bagi mahasiswa, untuk itu kita perlu kerjasama dalam mewujudkan kehidupan politik yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang sudah ada dalam kehidupan berpolitik negara.

1. **SARAN**

Pelaksanaan demokrasi maupun politik di kampus harusnya disesuaikandengan kontitusi konggres mahasiswa sehingga pelaksaan kegiatan mahasiswa dapat maksimal dan optimal dengan selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan peraturan maupun kontitusi yang sudah ada. Aspirasi mahasiswa di FIP UNM masih sederhana dan perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan sistem kesadaran individu tentang pentingnya politik dalam kehidupan sehari-hari sertapeneyelenggaraan pendidikan politik di kampus harus ditingkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ag.Eka.W.W 200*. Artikel Politisasi, ekonomisasi, dan dunia sedangberubah* .

Akhi Masrawi , 2003. *Artikel Gerakan mahasiswa dan demokrasi Indonesia.*

Amalinda Savirani , 2003. *Artikel Kajian Budayapolitik*

Arikunto, 1998.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Pustakautama

Culla, Adi Suryadi , 1999, *Patah Tumbuh Tulang Berganti; Sketsa Pergolakan Mahasiswa Dalam Politik dan Sejarahnya Indonesia ( 1908 –1998)*. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.

Djojodibroto, Darmanto. 2004, *Tradisi Kehidupan Akademik*.Yogyakta: galang press

Hariman Siregar, 1998. "Gerakan Mahasiswa, Pilar Ke-5 Demokrasi. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Harsojo, 1971. *Pengantar Antropologi .*Putra Arbadin, Bandung.

Ihromi.T.O .1986 ,*Pokok – pokok Antropologi Budaya.*  Jakarta: YOI – FIS Universitas Indonesia.

Jean I. Cohen dan Andrew Arato, Andre Gors, Ernes Gellner, Alfred Stepan.2002. terj Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan kebudayaan, danMasyarakat Madani Indonesia: Strategi reformasi pendidikan nasional.*Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kantaprawira. 2002, *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar baru Algensindo.

Koentjaraningrat: 1998 *, Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, PT. Gramedia.Jakarta.

Miles, Matthew B. Huberman, a, Michael, 1992 :*Analisis data Kualitatif : Buku sumber tentang* metode*- metode baru* ( terj : Tjejep Rohendi Rohidi ).Jakarta : UI Pres.

91

Moleong. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta ; Roesdakarya.

Melayu Hasibuan, 1996. Terj Tom Bottomore. 1992. *Sosiologi Politik*. Jakarta , Penerbit Rineka Cipta.

Prihatiyani: 2004, artikel *Sistem Pendidikan dan Politik Mahasiswa*.

Rahman, M. Fadjroel : 2003 , artikel *Pelopor dan Pengawal Refolusi Demokrasi: gerakan mahasiswa sebagi gerakan politik nilai*.

Sartono Kartodirejo , 1988. *Kebebasan Mimbar Akademik*. YOI. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar.* PT Raja Grafindo Persada.Jakarta .

Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.*PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum.* PT. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.